

SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN,
RELIGIUSITAS, DAN PENDAPATAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN PENGRAJIN ROTAN DI MEDAN
(Studi Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto
Kota Medan)**



Disusun Oleh:

**AMALIA PUTRI RAMADAYANI
NIM. 170602091**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021M/1442H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Putri Ramadayani
NIM : 170602091
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Juli 2021
Yang menyatakan,



Amalia Putri Ramadayani

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Religiusitas, Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Rotan Di Medan (Studi Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan)

Disusun Oleh:

Amalia Putri Ramadayani

NIM. 170602091

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nilam Sari, M. Ag Winny Dian Safitri, Si., M.Si
NIP. 197103172008012007

A R - R A N I R Y

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Religiusitas, Dan
Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Rotan Di
Medan (Studi Kelurahan Sei Sekamping Jalan Gatot Subroto
Kota Medan)**

Amalia Putri Ramadayani

NIM. 170602091

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Studi Strata Satu Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 5 Juli 2021 M
24 Zulkaidah 1442 H

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

Sekretaris

Winny Dian Safitri, Si., M.Si

Penguji I

Fithriady, Lc., MA
NIP. 198008122006041004

Penguji II

Rina Desiana, M.E
NIP. 199112102019032018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Amalia Putri Ramadayani
NIM : 170602091
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : amaliaptr091@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Religiusitas, Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Rotan Di Medan (Studi Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis; pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 5 Juli 2021

Penulis

Amalia Putri Ramadayani
NIM. 170602091

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, Si., M.Si

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Rotan di Medan (Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan)”**. ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada baginda Rasullullah Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam sebagai tuntunan hidup yang sempurna bagi seluruh manusia. Kemudian Shalawat dan Salam juga kepada keluarga dan sahabat Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil kerja keras, namun juga tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Winny Dian Safitri, S. Si., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberi waktu, pemikiran serta pengarahan baik berupa saran maupun arahan menuju perbaikan.
5. Fithriady, Lc., MA dan Rina Desiana, M.E, selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya terhadap skripsi saya sehingga penulisan skripsi ini jauh lebih baik.
6. Farid Fathony Ashal, Lc., M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan dan seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekambang Jalan Gatot Subroto yang telah bersedia bekerjasama sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Kedua orang tua tercinta ayah Safruddin Hutapea dan ibu Ratna Insani Sri Wahyuni serta nenek Supiah yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, doa serta motivasi yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang

terbaik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini.

9. Kepada teman-teman kuliah penulis Gita Hilfanisa, Luthfia Zuhra, Julia Mifta, Nur Hasanah dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah menemani, mendukung dan memberi semangat dari awal perkuliahan hingga sampai menulis skripsi.
10. Kepada teman teman penulis Amrian Model Tumangger, Iranti dan Cut Muliati yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai skripsi ini selesai.
11. Kepada teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan Ekonomi Syariah 2017 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan balasan pahala yang setimpal.

Banda Aceh, 5 Juli 2021

Amalia Putri Ramadayani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

haulā : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ا/ي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Talḥah : طَلْحَةٌ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Amalia Putri Ramadayani
NIM : 170602091
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Rotan di Medan (Studi Kasus Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan)
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M.Ag
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si.
Kata Kunci : Karakteristik, Kewirausahaan, Religiusitas, Pendapatan dan Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan tolak ukur seseorang dalam melihat keberhasilan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan (X_1) dan pendapatan (X_2), religiusitas (M) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan. Selanjutnya karakteristik kewirausahaan (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating, sedangkan pendapatan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.727 yang menjelaskan bahwa variabel karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan mampu menjelaskan variabel kesejahteraan sebesar 72,7% sedangkan sisanya sebesar 27,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
LEMBAR PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Kesejahteraan.....	17
2.1.1 Indikator Kesejahteraan.....	19
2.2 Kewirausahaan.....	21
2.2.1 Pengertian Karakteristik	21
2.2.2 Pengertian Kewirausahaan	22
2.2.3 Karakteristik Kewirausahaan.....	23
2.2.4 Wirausaha Religius.....	26
2.2.5 Indikator Pengukuran Karakteristik Wirausahawan Muslim.....	32
2.3 Religiusitas	34
2.3.1 Dasar Religius.....	35
2.3.2 Dimensi Religius	37

	Halaman
2.3.3 Faktor-Faktor Religius.....	39
2.3.4 Indikator Pengukuran Regiliusitas.....	41
2.4 Pendapatan.....	44
2.4.1 Macam-Macam pendapatan.....	46
2.4.2 Klasifikasi Pendapatan	48
2.4.3 Pengukuran Pendapatan.....	50
2.5 Penelitian Terdahulu.....	51
2.6 Keterkaitan Antar variabel.....	57
2.6.1 Keterkaitan Antara Karakteristik Kewirasahaan dan Kesejahteraan Pengrajin Rotan.....	57
2.6.2 Keterkaitan Antara Religius dan Kesejahteraan Pengrajin Rotan	58
2.6.3 Keterkaitan Antara Pendapatan dan Kesejahteraan Pengrajin Rotan	59
2.7 Kerangka Berpikir	60
2.8 Hipotesis	61
BAB III METODELOGI PENELITIAN	63
3.1 Jenis Penelitian	63
3.2 Sumber Data	63
3.3 Lokasi Penelitian	64
3.4 Populasi dan Sampel.....	64
3.5 Defenisi Operasional Variabel.....	65
3.6 Teknik Pengmpulan Data.....	67
3.7 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengukuran.....	68
3.7.1 Instrumen Penelitian N.I.R.V.....	68
3.7.2 Teknik Pengukuran.....	68
3.8 Analisis data	69
3.8.1 Alasan Menggunakan (<i>Partial Least Square</i>) PLS	69
3.8.2 Tahapan dalam Menggunakan SEM PLS.....	71
3.8.3 Model Pengukuran.....	73
3.8.4 Struktural Model.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	78
4.2 Karakteristik Responden.....	79
4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin .	80

	Halaman
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	81
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	82
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Rata-Rata Pendapatan/Bulan	83
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Pengerajin Rotan	84
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga	85
4.3 Hasil Penelitian	86
4.3.1 Model Pengukuran (<i>Loading Factor/ Convergent Validity</i>)	86
4.3.2 Model Struktural (F2, R2, Q2, Uji T)	93
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	100
4.4.1 Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kesejahteraan Pengerajin Rotan	100
4.4.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Pengerajin Rotan	101
4.4.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan Pengerajin Rotan	102
4.4.4 Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kesejahteraan Pengerajin Rotan Religiusitas Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	103
4.4.5 Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Pengerajin Rotan Religiusitas Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	104
BAB V PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peringkat Indeks Pangsa Pasar UKM per Provinsi ...	6
Tabel 1. 2 Jumlah UKM Binaan Dinas Koperasi UKM Medan Berdasarkan Kecamatan	7
Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Kelurahan Sei Sekambing	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	56
Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel	66
Tabel 3. 2 Skor Alternatif Jawaban	69
Tabel 4. 1 Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE	91
Tabel 4. 2 Nilai korelasi antar konstruk dengan nilai akar Kuadrat AVE.....	92
Tabel 4. 3 Nilai <i>Composite Reliability</i>	93
Tabel 4. 4 Uji <i>Effect Size</i> (F2)	94
Tabel 4. 5 Analisis Variant (R2) atau Uji Determinasi	95
Tabel 4. 6 Redundansi Validasi-silang Konstruk	95
Tabel 4. 7 Pengujian Hipotesis	97



DAFTAR GAMBAR

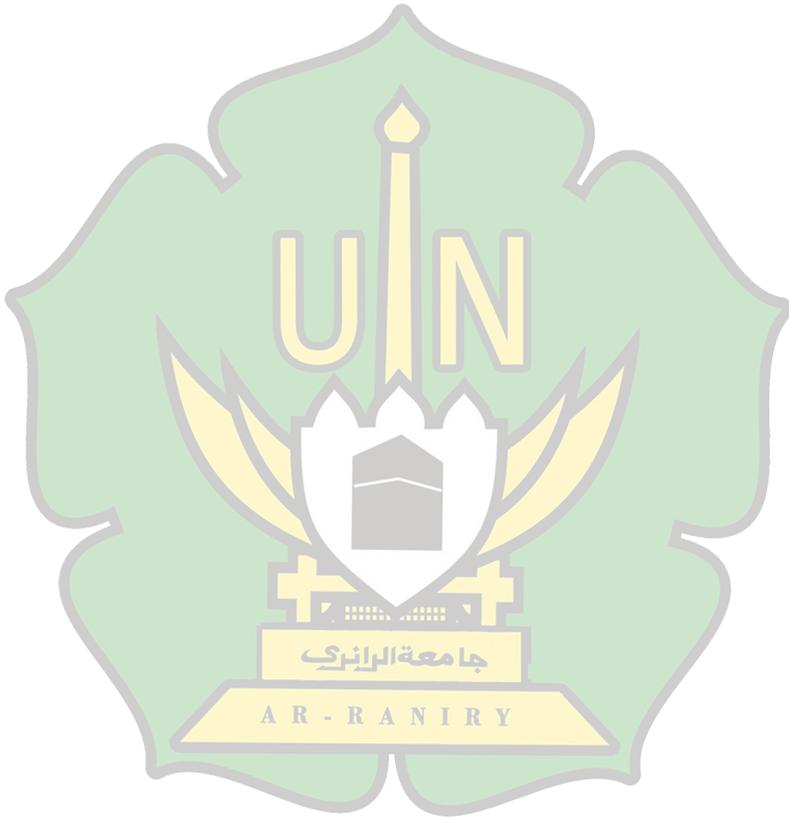
Gambar 1. 1 Komposisi Nilai Output Industri Besar dan Sedang (%)	2
Gambar 1. 2 Nilai Output Industri Mikro dan Kecil Menurut 2 Digit	3
Gambar 1. 4 Jumlah UKM Binaan Dinas Koperasi UKM Medan Berdasarkan Sektor Usaha.....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	60
Gambar 3. 1 Klasifikasi Efek Moderasi	77
Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	80
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	81
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	82
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Rata-Rata Pendapatan/Bulan	83
Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Pengerajin Rotan	84
Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan dalam Keluarga.....	85
Gambar 4. 7 Gambar Outer Model.....	97

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner Penelitian	115
Lampiran 2. Talbulasi Data	123
Lampiran 3. Output Hasil Penelitian	131
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup	88



BAB I

PENDAHULUAN

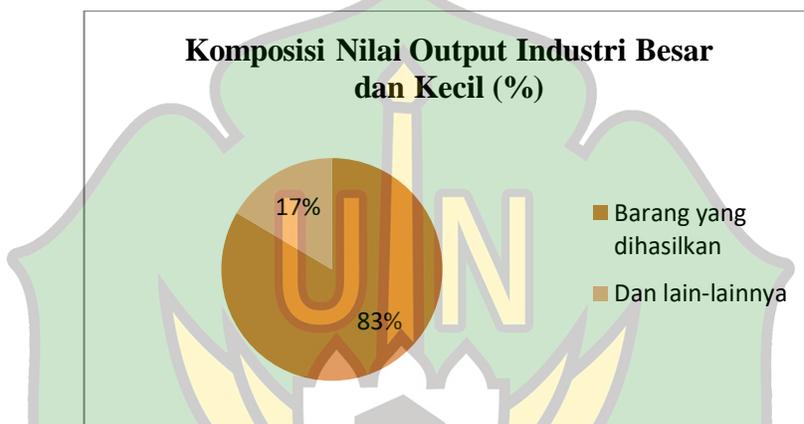
1.1 Latar Belakang

Secara global saat sekarang dunia industri mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam berbagai sektor kehidupan manusia, perkembangan industri dari masa kemasa dinamakan dengan revolusi industri. Era awal revolusi industri menjadi langkah besar bagi peradaban manusia, karena ditemukannya sistem mekanisasi yang mengubah sistem industri secara total. Adanya sistem mekanisasi membawa perubahan produksi dari manual menjadi otomatisasi. Dari awal revolusi industri yang berkembang ke arah mekanisasi produk, kemudian ke standarisasi produk, hingga komputerisasi produksi. Hingga kurun waktu sekarang, revolusi industri berkembang dalam aspek digital, internet, dan sistem robotic (Wasista, 2019).

BPS RI industri merupakan perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Sedangkan usaha industri dibagi menjadi 4 macam yaitu perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu industri besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih),

industri sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang), industri kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang), industri rumah tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang) (BPS RI, 2020). Berikut komposisi nilai output industri besar dan sedang (%):

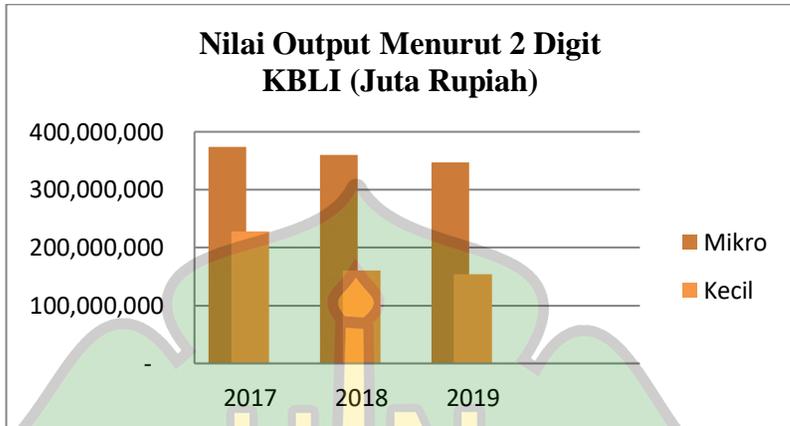
Gambar 1. 1
Komposisi Nilai Output Industri Besar dan Kecil (%)



Sumber: BPS RI (Diolah, 2020)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas komposisi nilai output industri besar dan sedang rata-rata barang yang dihasilkan adalah 85,92 atau sebesar 83% dan yang lainnya dengan nilai outout 17,01 atau sebesar 13%. Sedangkan jumlah output yang dihasilkan dari industri kecil dan mikro dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini:

Gambar 1. 2
Nilai Output Industri Mikro dan Kecil Menurut 2 Digit



Sumber: BPS RI (2020)

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa nilai output usaha mikro pada tahun 2017 sebesar 374.116.303 juta, mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 360.399.708 juta dan mengalami penurunan kembali tahun 2019 menjadi 347.504.988 juta. Sedangkan output industri kecil pada tahun 2017 sebesar 228.346.134 juta, pada tahun 2018 sebesar 160.569.276 dan pada tahun 2019 sebesar 153.942.444, angka ini menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2019 jumlah output pada industri kecil mengalami penurunan.

Kerajinan anyaman adalah suatu usaha atau kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang-barang dengan cara mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara tindih-menindih dan silang menyilang. Hasil kerajinan tersebut memiliki nilai tambah, bukan hanya untuk menambah koleksi di dalam rumah saja tetapi juga memiliki nilai ekonomis, dari hal inilah

kemudian kerajinan anyaman dapat memberikan kebebasan agar terlepas dari tekanan ekonomi dan dapat mengisi waktu luang dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam rangka pemberdayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Industri kerajinan merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang berfungsi untuk menyerap tenaga kerja dan hasil produksi kerajinan dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan negara. Dengan bermodalkan keterampilan, ketekunan dan keuletan, industri kerajinan yang mengolah bahan-bahan alam akan menjadi suatu kegiatan usaha yang profesional.

Kewirausahaan tidak pernah lepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal, kreatif dan inovatif serta tidak tergantung pada orang lain. Kewirausahaan merupakan karakteristik manusia yang mempunyai fungsi sangat besar dalam mengelola suatu bisnis, karakteristik ini akan berpengaruh pada perilaku wirausaha dalam menjalankan usahanya. Kewirausahaan memiliki peran besar dalam membangun perekonomian, seorang wirausaha harus memiliki karakter kreatif, inovatif dalam mengelola sumber daya dan peluang yang dimiliki, serta berani mengambil resiko untuk melaksanakan tujuan, strategi/siasat yang sudah direncanakan untuk menghadapi tantangan persaingan bisnis. Seorang yang kreatif inovatif, tidak akan kehabisan ide untuk mengembangkan bisnisnya. Sehingga ketika di pasar produk yang ditawarkan sudah mulai jenuh, maka bisa membuat atau mengembangkan produk yang baru untuk ditawarkan kembali.

Pembaharuan produk dan proses sebagai hasil kreatif akan mengurangi tingkat kejenuhan pasar akan produk kita, bahkan akan semakin membuat konsumen menjadi loyal dengan produk kita.

Selain karakteristik diatas, kepemimpinan, motivasi atau semangat, rasa percaya diri, dan karakteristik pribadi lainnya juga menjadi salah satu karakteristik yang dominan dalam diri seorang wirausaha. Keberhasilan kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja sangat dipengaruhi oleh tingkat religius wirausaha, religius memiliki dampak terhadap sikap dan perilaku dari seorang wirausaha. Seseorang dengan tingkat religius yang baik akan berusaha untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih menekankan pada etika, moralitas, dan lebih peduli terhadap lingkungannya, dengan begitu bisnis yang dijalankan atas dasar religius akan lebih mudah mendapatkan kinerja yang unggul (Fauzan, 2014). Hasil penelitian Mustikowati (2016) menemukan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap peningkatan kerja bisnis.

Di Indonesia, UKM memiliki peran yang sangat besar dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja, dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Peran UKM di Indonesia belum cukup memadai untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat yang lebih tinggi, UKM masih mengalami banyak kendala yang berkaitan dengan kapasitas dan kualitas SDM yang rendah, keterbatasan akses pada sumber daya produktif (modal, bahan baku, informasi, pengetahuan, keterampilan, dan teknologi), serta tingginya biaya produksi.

Perkembangan UKM di Indonesia dapat dilihat dari tabel peringkat indeks pangsa pasar UKM per provinsi berikut ini.

Tabel 1. 1
Peringkat Indeks Pangsa Pasar UKM per Provinsi

Provinsi	Pangsa Output 2010	Provinsi	Pangsa Output 2011
Nusa Tenggara Barat	100.00	Maluku Utara	100.00
Makuku Utara	100.00	Nusa Tenggara Barat	99.47
Nusa Tenggara Timur	91.22	Nusa Tenggara Timur	96.55
Bali	82.63	Bali	87.87
Maluku	74.93	Maluku	85.45
DI Yogyakarta	48.98	DI Yogyakarta	65.07
Papua Barat	39.40	Sulawesi Tengah	59.09
Sulawesi Tenggara	37.32	Sulawesi Tenggara	52.40
Sulawesi Tengah	29.17	Papua Barat	51.47
Jawa Tengah	24.39	Sulawesi Barat	45.42
NAD	23.60	NAD	42.44
Sulawesi Utara	23.26	Sulawesi Selatan	34.84
Sulawesi Selatan	22.83	Gorontalo	32.85
Gorontalo	20.35	Sumatera Barat	32.77
Sumatera Barat	17.69	Papua	30.60
Sulawesi Barat	16.59	Bengkulu	28.96
Bengkulu	15.43	Jawa Tengah	27.10
Lampung	11.81	Sulawesi Utara	25.08
Jawa Timur	11.13	Kalimantan Barat	23.43
Papua	10.98	Lampung	18.83
Jawa Barat	9.62	Kalimantan Selatan	16.92
Kalimantan Barat	8.50	Jawa Timur	16.28
Sumatera Selatan	6.98	Jawa Barat	14.37
Sumatera Utara	6.49	Sumatera Selatan	12.58
Kalimantan Selatan	5.96	Sumatera Utara	12.12
Kalimantan Timur	5.39	DKI Jakarta	11.56
DKI Jakarta	5.39	Kalimantan Tengah	7.29
Banten	4.27	Kalimantan Timur	6.41
Kepulauan Riau	4.26	Banten	5.63
Jambi	2.55	Kepulauan Riau	5.60
Kalimantan Tengah	2.13	Bangka Belitung	5.50
Bangka Belitung	1.41	Jambi	5.45
Riau	0.00	Riau	0.00

Sumber: Kajian-kajian Penyusunan Indikator Daya Saing UMKM (2012)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa indeks pangsa pasar UMKM industri pengolahan pada periode 2010–2011

mengalami kenaikan khusus di provinsi kecil dan kepulauan industri pengolahan memiliki pangsa pasar yang lebih tinggi. Pada tahun 2010-2011, indeks rata-rata pangsa pasar UKM industri pengolahan di Indonesia mengalami kenaikan dari 26,2 menjadi 35,1. UKM di Sulawesi Tenggara, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan NTB yang mengalami penurunan indeks pangsa pasar.

Perkembangan UKM pada masa sekarang memegang peranan penting dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bagi Kota Medan, demikian juga bahwa UMKM memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, hal ini dipengaruhi oleh berbagai sektor UKM yang dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Tabel 1. 2
Jumlah UKM Binaan Dinas Koperasi UKM Medan
berdasarkan Kecamatan

No.	Nama Daerah	Jumlah UKM (Unit)
1	Medan Helvetia	191
2	Medan Sunggal	139
3	Medan Johor	95
4	Medan Marelan	94
5	Medan Denai	90
6	Dan lain-lain	793
Total		1402

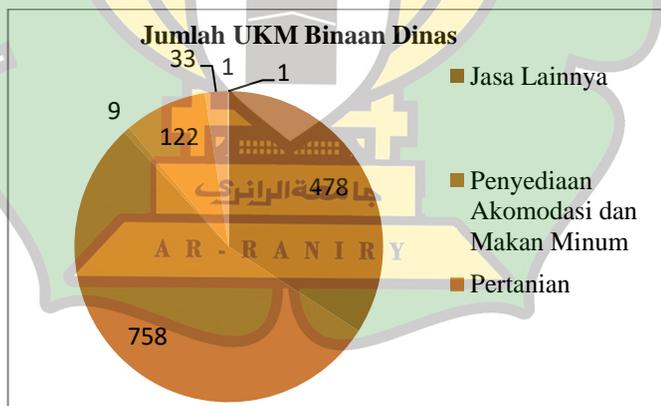
Sumber : Data diolah Dinas UMKM Kota Medan (2020)

Berdasarkan tabel 1.2 Jumlah UKM Binaan Dinas Koperasi UKM Medan berdasarkan Kecamatan dapat disimpulkan bahwa dari total 21 kecamatan yang ada di Medan jumlah

pesebaran UKM yang paling tinggi ada 5 kecamatan yaitu di Kecamatan Medan Helvetia sebanyak 191 unit, Kecamatan Medan Sunggal sebanyak 139 unit, Kecamatan Medan Johor sebanyak 95 unit, Kecamatan Medan Marelan sebanyak 94 unit, Kecamatan Denai sebanyak 90 unit dan 16 kecamatan lainnya yang berada di Medan sebanyak 793 unit. Jumlah total pesebaran UKM di Medan sebanyak 1402 unit dengan kategori usaha mikro sebanyak 1279 unit, kategori usaha kecil sebanyak 112 unit dan kategori usaha menengah sebanyak 11 unit (Dinas UKM Medan, 2021).

Untuk melihat jumlah UKM di Medan berdasarkan sektor usaha maka dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini:

Gambar 1.3
Jumlah UKM Binaan Dinas Koperasi UKM Medan Berdasarkan Sektor Usaha



Sumber: data diolah dari Dinas UKM Medan (2020)

Berdasarkan gambar 1.3 jumlah UKM di Medan berdasarkan sektor usaha dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah UKM di Medan didominasi oleh sektor usaha penyediaan

akomodasi makan dan minum sebanyak 758 unit atau sebesar 54%, disusul oleh penyedia jasa lainnya sebesar 478 unit atau sebesar 34%, industri pengolahan sebanyak 478 unit atau sebesar 34% menjadi sektor usaha terbanyak ketiga, selanjutnya perdagangan besar dan eceran sebanyak 33 unit atau sebesar 2%, selanjutnya pertanian sebanyak 9 unit atau sebesar 1 %. Penyedia akomodasi dan peternakan menjadi sektor usaha yang paling rendah yang ada di Medan masing-masing sebanyak 1 unit atau sebesar 0,0071%.

Salah satu sektor industri yang banyak dilakukan masyarakat adalah industri pengolahan, industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Salah satu industri yang banyak dilakukan oleh masyarakat dari industri pengolahan adalah rotan. Berdasarkan BPS RI olahan rotan termasuk dalam golongan pokok pengolahan kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (BPS RI, 2020).

Perkembangan industri pada tahun 2017 jumlah perusahaan sebesar 110 unit dan jumlah tenaga kerja sebesar 14.889 orang, sedangkan pada tahun 2018 jumlah perusahaan sebesar 11.222 unit dan jumlah tenaga kerja sebesar 18.072 orang.

Angka ini menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2018 jumlah perusahaan dan tenaga kerja mengalami kenaikan. Salah satu industri yang selalu ada ditengah masyarakat dan terus mengalami perkembangan adalah industri anyaman rotan. Rotan merupakan salah satu komoditas hasil hutan bukan kayu yang cukup penting dan potensial.

Disumatera Utara khususnya Kota Medan profesi sebagai pengerajin rotan merupakan profesi yang sudah dilakoni sejak lama hal ini dilakukan karena potensi ekonomi dari olahan rotan cukup menjanjikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Masyarakat di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto kerap kali merasakan masalah dalam hal tingkat pendapatan. Terjadinya masalah tingkat pendapatan ini disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana fisik serta kelangkaan modal yang dimiliki. Dengan bermodalkan keterampilan menganyam yang dimiliki masyarakat Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto, mereka dapat menghasilkan pendapatan dengan menjadi pengrajin rotan. Hasil kerajinan yang mereka buat ini nantinya akan didistribusikan ke toko-toko perabot rotan yang ada disepanjang Jalan Gatot Subroto. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi keluarga adalah dengan menjadi pengrajin rotan, dan umumnya yang menjadi pengrajin rotan ini adalah bapak-bapak yang menjadi kepala keluarga. Berikut jumlah penduduk Sei Sekambing C pada tabel 1.3:

Tabel 1. 3
Jumlah Penduduk Kelurahan Sei Sekambang C Tahun 2020

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Laki-laki	9.854
Perempuan	6.107
Total	12.458

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Sei Sekambang (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9.854 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.107 jiwa dengan total jumlah penduduk 12.458 jiwa dan dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Sei Sekambang C didominasi oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki. Jumlah total KK di Kelurahan Sei Sekambang C adalah 2909 KK.

Karakter yang dimiliki seseorang dalam berwirausaha memainkan peranan penting dalam menentukan tingkat pendapatan seseorang. Peningkatan kesejahteraan suatu masyarakat dapat dilihat apabila pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang cukup sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupan sehari-harinya. Para pengrajin rotan melakukan pekerjaan menganyam dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera, kesejahteraan dapat dilihat dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, kemampuan memenuhi kebutuhan, kualitas hidup, serta pandangan dari masyarakat umum. Keluarga yang sejahtera mampu menyekolahkan anggota keluarga setinggi-

tingginya, jika tingkat pendidikan semakin tinggi maka seseorang dapat membawa keluarganya semakin sejahtera. Hal ini dapat terjadi karena pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Pengrajin yang satu dengan pengrajin yang lainnya memiliki tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda walaupun mereka satu profesi yang itu sebagai pengrajin rotan. Untuk mendukung tingginya tingkat pendapatan harus membangun jiwa kewirausahaan yang kuat hal sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Suryadi, 2018) untuk mampu mendukung pertumbuhan wirausaha sumber daya manusianya harus mampu berkreatifitas, inovasi, kemampuan dalam melihat peluang usaha, menanggung resiko dan sebagainya. Setyawati (2008:6) mengungkapkan bahwa jiwa kewirausahaan akan mendorong seseorang memanfaatkan peluang yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan. Putri dkk., (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha yang mana pengembangan usaha yang baik akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Sehingga dalam penelitian digunakan variabel karakteristik kewirausahaan untuk melihat perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terkait pengrajin rotan telah banyak dilakukan salah satunya penelitian dari Alhudhori (2020) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, berbanding terbalik dengan penemuan oleh Yasa dan

Arka (2015) yang menemukan bahwa pendapatan berpengaruh negative signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang dan perbedaan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Rotan di Medan (Kelurahan Sei Sekambang Jalan Gatot Subroto Kota Medan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengerajin rotan?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengerajin rotan?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kesejahteraan pengerajin rotan?
4. Apakah karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap kesejahteraan dengan religiusitas sebagai variabel moderating?
5. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengerajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan.
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan pengerajin rotan.
4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai pengaruh karakteristik kewirausahaan religius dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi wirausaha dalam kesejahteraan pengrajin rotan yang timbul dari penelitian ini

khususnya, dan dapat di jadikan referensi tambahan kepada mahasiswa lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a) Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi masyarakat tentang bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan religius dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan.
- b) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembahasan dan penelitian proposal ini maka penulis mengklasifikasikan permasalahan dalam bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguhhgaikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas teori tentang penelitian terkait serta kerangka teori yang berisi konsep-konsep yang terkait dan penting untuk dikaji sebagai landasan dalam menulis bab dan mengambil kesimpulan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, jenis data yang digunakan, skala pengukuran serta pengujian hipotesis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan pelaporan hasil penelitian dan pembahasan yang mengaitkan dengan kerangka teori atau penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan bab terakhir dari isi pokok penelitian terdiri dari simpulan dan saran.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang cocok, selaras dan adil antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, adalah kondisi tercukupinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (Rosni, 2017).

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak yang

dapat meningkatkan kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Rosni, 2017). Pengeluaran pangan keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, status gizi ibu dari keluarga sejahtera lebih baik dari status gizi balita keluarga pra-sejahtera. Seseorang yang punya kekurangan memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan artinya kurang mampu mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera.

Albert dan Hahnel (2005) membagi teori kesejahteraan menjadi tiga bagian yakni: (1) *Classical utilitarian*, dimana pendekatan ini menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya. Sedangkan bagi masyarakat, peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya; (2) *Neoclassical welfare theory*, dimana fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu; (3) *New contraction approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Penekanan dalam pendekatan ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar barang dan jasa tanpa ada campur tangan dari pihak tertentu.

Untuk melihat kesejahteraan suatu rumah tangga, dapat dilihat dari beberapa faktor berikut ini:

1. Tingkat pendapatan keluarga.
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan.
3. Tingkat pendidikan keluarga.
4. Tingkat kesehatan keluarga.
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

2.1.1 Indikator Kesejahteraan

Menurut Rosni (2017) Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu:

1. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
3. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan sosial dapat diukur dari delapan indikator sebagai berikut:

1. Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk.

2. Kesehatan, meliputi derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita.
3. Pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah serta fasilitas pendidikan.
4. Ketenagakerjaan, meliputi kesempatan kerja, lapangan pekerjaan, dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerja anak dibawah umur.
5. Taraf dan pola konsumsi, meliputi pendapatan, dan pengeluaran rumah tangga.
6. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan.
7. Kemiskinan yakni berdasarkan tingkat tinggi rendahnya kemiskinan.
8. Sosial lainnya meliputi perjalanan wisata, penambahan kredit usaha untuk melihat minat masyarakat, hiburan dan kegiatan sosial budaya, tindak kesehatan serta akses teknologi informasi dan komunikasi (BPS, 2016).

Untuk mendapatkan data dilapangan maka data indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah indikator yang dikemukakan oleh Rosni (2017).

2.2 Kewirausahaan

Makarti (2012) menyatakan wiraswasta mempunyai karakteristik umum serta berasal dari kelas yang sama, wiraswasta tidak membentuk suatu kelas sosial tetapi berasal dari semua kelas. Wiraswasta umumnya mempunyai sifat yang sama, mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. Karakteristik kewirausahaan terdiri dari dua kata yaitu karakteristik dan kewirausahaan. Berikut adalah pengertian dari karakteristik dan kewirausahaan.

2.2.1 Pengertian Karakteristik

Menurut Suryana, dkk (2010) karakteristik diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Ibarat huruf dalam alphabet yang tidak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, begitu juga dengan karakteristik orang yang dapat dibedakan satu dengan yang lain.

Menurut Kusnadi dan Novita (2017) menyatakan bahwa karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku/sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai tujuan lahir dan batin. Karakteristik wirausaha dapat dilihat pada waktu mereka melakukan komunikasi untuk mengumpulkan informasi atau pada waktu menjalin relasi dengan

rekan bisnisnya. Karakteristik wirausaha meliputi: komitmen yang tinggi akan kejujuran, disiplin, kreatif, inovatif, mandiri, dan religius.

2.2.2 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah perilaku atau sikap berani yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan berbagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidup dengan mengandalkan kemampuan, keahlian, dan potensi yang dimilikinya. Kemampuan ini digunakan untuk menghasilkan dan menciptakan barang yang bermanfaat bagi orang banyak. Istilah kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Kata wirausaha merupakan gabungan dari kata yang menjadi satu, yaitu kata wira dan kata usaha. Wira artinya pahlawan, laki-laki, sifat jantan, dan perwira. Usaha artinya perbuatan dan prakarsa.

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang mempunyai nilai dan berguba bagi dirinya sendiri dan orang banyak. Kewirausahaan merupakan sikap dan mental jiwa yang selalu aktif, bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya (Havidz, dkk, 2015).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang unggul yang pantas untuk diteladani, karena atas kemampuannya

dapat melahirkan suatu karya untuk kemajuan kemanusiaan yang berlandaskan pada kebenaran dan kebaikan.

2.2.3 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Mc Clelland dalam Wiratmo (2010) karakteristik wiraswastawan adalah sebagai berikut:

1. Keinginan untuk berprestasi
Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan diri bagi individu.
2. Keinginan untuk bertanggung jawab
Wiraswastawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagai pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai.
3. Referensi kepada resiko-resiko menengah
Wiraswastawan bukanlah penjudi, mereka memilih menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras tetapi yang dipercaya bisa mereka patuhi.
4. Persepsi pada kemungkinan berhasil
Keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian wiraswastawan yang penting.

Ketika semua fakta tidak sepenuhnya tersedia, mereka berpaling pada sikap percaya diri mereka yang tinggi dan melanjutkan tugas-tugas tersebut.

5. Rangsangan untuk umpan balik

Wiraswasta ingin mengetahui bagaimana hal yang mereka kerjakan, apakah umpan baliknya baik atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.

6. Aktivitas enerjik

Wiraswasta menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang. Mereka bersifat aktif mempunyai proporsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru. Mereka sangat menyadari perjalanan waktu. Kesadaran ini membuat mereka untuk terlibat secara mendalam pada kerja yang mereka lakukan.

7. Orientasi ke masa depan

Wiraswasta melakukan perencanaan dan berfikir kedepan, mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh di masa depan.

8. Keterampilan dalam pengorganisasian

Wiraswasta menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan. Mereka sangat objektif didalam memilih individu-individu untuk tugas tertentu. Mereka akan memilih yang

ahli dan bukannya teman agar pekerjaan bisa dilakukan dengan efisien.

9. Sikap terhadap uang

Keuntungan finansial adalah nomor dua dibandingkan arti penting dari prestasi kerja mereka. Mereka hanya memandang uang sebagai lambang kongkret dari tercapainya tujuan sebagai pembuktian bagi kompetensi mereka.

Wirausaha adalah mereka yang berprestasi dan memiliki motivasi yang sangat besar untuk maju dan sukses. Wirausahawan berusaha mandiri untuk kehidupannya yang lebih baik dan mempunyai peluang untuk membantu orang lain mengatasi masalah hidup misalnya dengan membuka lapangan pekerjaan, sehingga angka pengangguran dapat menurun. Menurut Havidz, dkk (2015) terdapat sepuluh definisi karakteristik kewirausahaan yaitu:

1. Motif berprestasi tinggi
2. Memiliki kreatifitas tinggi
3. Memiliki perilaku inovatif tinggi
4. Tidak ketergantungan
5. Selalu mencari peluang
6. Berani menghadapi resiko
7. Selalu komitemen dalam pekerjaan. Memiliki etos kerja dan tanggung jawab
8. Memiliki jiwa kepemimpinan

9. Memiliki kemampuan manajerial
10. Memiliki keterampilan personal

2.2.4 Wirausaha Religius

Sebagai seorang wirausaha religius hal yang sangat menonjol dan yang harus dimiliki oleh pembisnis atau wirausahawan adalah sebagai berikut:

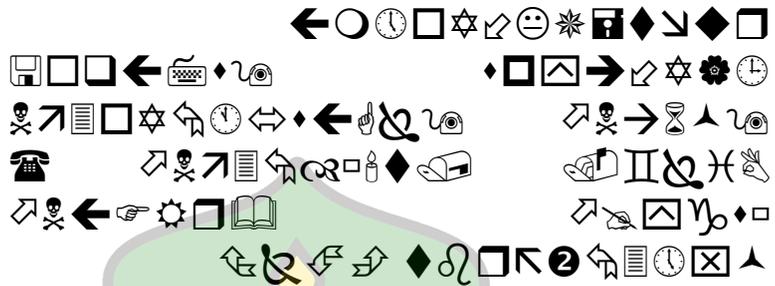
1. Proaktif

Proaktif adalah suka mencari informasi yang ada berhubungan dengan usaha yang digeluti. Misalnya adalah ada pesaing baru yang memasarkan produk yang sejenis, jadi agar dapat membuat strategi untuk menghadapi persaingan maka ia perlu tahu lebih dahulu apa saja kelebihan dan kekurangan produk baru tersebut. Dengan bahan informasi yang ia dapatkan maka ia akan tahu bagaimana menyusun strategi untuk menghadapi persaingan pasar.

2. Produktif

Salah satu kunci untuk sukses adalah selalu ingin mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif. Tidak sembarang mengeluarkan uang, teliti, cermat dan penuh dengan perhitungan dalam memutuskan pengeluaran. Dan mementingkan mengeluarkan uang untuk hal yang produktif daripada yang bersifat konsumtif. Dengan cara demikian, tidak mustahil bagi seorang wirausaha jika sumber penghasilannya tidak hanya dari satu pintu, tetapi

bisa dari berbagai pintu (multi income) sebagaimana Allah SWT jelaskan dalam (QS Al-Anbiya [21]: 80):



Artinya: *“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”* (Q.S. Al-Anbiya [21]: 80).

3. Pemberdaya

Seorang wirausaha adalah pemberdaya atau yang memberdayakan orang lain. Seorang wirausaha sejati biasanya sangat mengerti manajemen bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis dan memperdayakan orang lain yang ada dalam pembinaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, disisi lain tujuan bisnis tercapai, disisi lain karyawannya juga mendapatkan pengalaman.

4. Tangan diatas

Sebagai entrepreneur yang berbasis syariah umumnya memiliki karakter tangan diatas (suka memberi). Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperbanyak sedekah.

5. Sedekah

Seorang muslim dalam berbisnis harus selalu mengingat Allah dalam aktifitas mereka. Memiliki kesadaran penuh untuk dapat responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Kuasa. Kesadaran akan Allah ini hendaknya menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan. Semua kegiatan transaksi bisnis hendaknya ditunjukkan untuk hidup yang lebih mulia. Dalam hal bisnis, nilai-nilai religius hadir saat melakukan transaksi bisnis, selalu mengingat kebesaran Allah dan menyadari bahwa apapun keberhasilan yang dimiliki merupakan adanya kekuatan Allah yang membantunya (Hasan, 2009).

6. Amanah

Amanah adalah dapat dipercaya dan tanggung jawab. Dalam menjalankan roda bisnis, setiap pembisnis harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan atau jabatan yang telah dipilihnya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat (Hasan, 2009).

7. Keadilan

Salah satu prinsip dalam bisnis yang harus diterapkan adalah sikap adil. Implementasi ini dalam bisnis merupakan suatu hal yang berat yang dimaksud keadilan dalam wirausaha adalah kebijakan upah bagi karyawan.

Tujuan utama pemberian upah adalah agar para pegawai mampu memenuhi segala kebutuhan pokok hidup mereka. Sehingga mereka tidak terdorong untuk melakukan tindakan yang tidak dibenarkan untuk sekedar nafkah diri dan keluarganya (tidak korupsi) (Hakim, 2012).

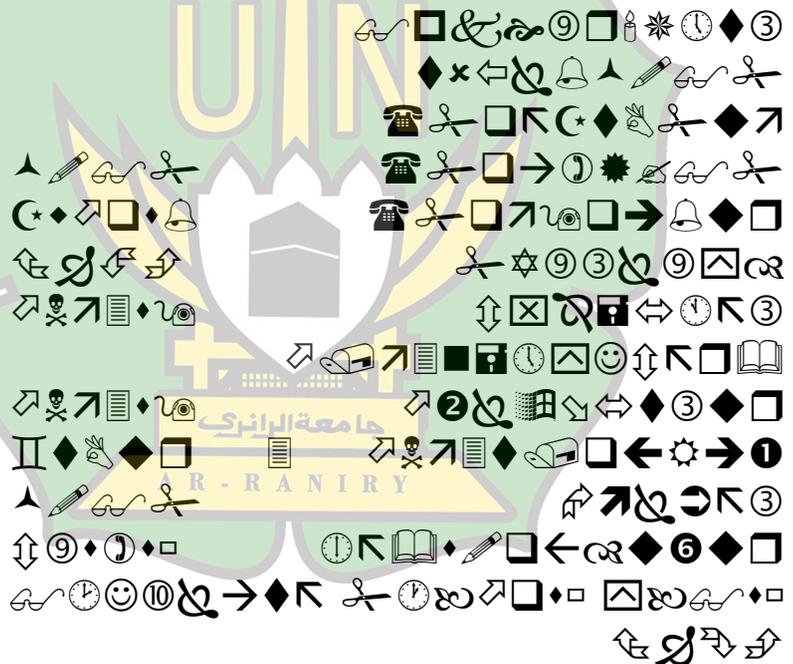
8. Kreatif dan Inovatif

Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi, kreatifitas merupakan skill yang penting dalam menciptakan peluang-peluang bisnis dan mengembangkannya. Seorang wirausaha tetap mampu menemukan dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan walaupun bergelut dengan persaingan yang ketat. Sedangkan inovasi merupakan kemampuan melakukan pembaruan-pembaruan dalam bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sikap inovatif ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis, faktanya ide tidak akan mungkin berjalan baik tanpa pemasaran. Berapa banya pebisnis pemula gulung tikar karena termakan ide-ide tanpa melihat kebutuhan masyarakat.

9. Kejujuran

Bila belajar dari Rasulullah, yang tidak butuh waktu lama beliau ketika masih muda menjadi salah satu

pedagang sukses di Jazirah Arab pada waktu itu. Di usia 17 tahun, Muhammad muda sudah masuk kategori entrepreneur besar dengan jalur perdagangan lintas negara, atau ekspor-impor. Selain karena keuletan dan kerja kerasnya, modal utama kesuksesannya dalam dunia entrepreneur adalah konsisten dalam membangun kejujuran sehingga wajar bila Muhammad muda mendapat julukan Al-Amin (dapat dipercaya). Sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya: “(70) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.” (71) “Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-

dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 70-71).

10. Rendah hati

Sejatinya menyadari keberhasilan yang dicapainya bukan sepenuhnya karena kehebatannya, tetapi ia sadar betul di samping upayanya yang sungguh-sungguh ia juga tidak terlepas dari pertolongan Allah, dan harus diyakini betul bagi para wirausaha muslim, sehingga akan selalu bersyukur dan tawadhu (rendah hati).

11. Kesederhanaan

Kembali belajar dari Rasulullah, saat berada dipuncak kejayaan sebagai seorang entrepreneur, Muhammad muda tetap menjadi sosok sederhana, gemar berbagi, tidak sombong, lebih mementingkan orang lain, dan tidak pernah memamerkan capaian-capaian yang sudah diraihinya.

12. Terus belajar

Berdasarkan kisah Nabi Muhammad SAW, dapat menjadi dasar bagi para orang tua, pendidik dan lembaga pendidikan bahwa kemampuan berwirausaha bukanlah kemampuan yang tiba-tiba datang dari langit, namun merupakan hasil dari didikan, latihan serta pengalaman yang memadukan antar teori sekaligus paraktek langsung (Mengenali ayat dan hadist tentang kewirausahaan, 2017).

2.2.5 Indikator Pengukuran Karakteristik Wirausahawan

Muslim

Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh Wirausaha Muslim yang sesuai dengan ajaran Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Nurfauzi, 2016):

1. Takwa, Tawakal, Dzikir, dan Syukur

Sifat ini harus dimiliki oleh wirausaha muslim karena dengan sifat-sifat itu kita akan diberi kemudahan alam menjalankan setiap usaha yang dilakukan.

2. Jujur

Jujur dalam segala kegiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain, akan membuat ketenangan lahir batin. Sebagai seorang pengusaha harus jujur dan dapat dipercaya. Dia harus menyadari bahwa status dan profesinya adalah amanah

3. Niat Suci dan Ibadah

Segala Sesutu kegiatan harus diawali dengan niat suci dan ibadah, agar diberi kemudahan dan mendapat pahala, terutama dalam berwirausaha.

4. Bangun Subuh dan Bekerja

Setelah shalat subuh, janganlah tidur kembali apabila kita ingin mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Berkaitan dengan tidur setelah shalat subuh ini, Ibnu Qayyim al-

Jauziyah berpendapat bahwa di antara tidur yang tidak disukai menurut orang-orang yang saleh ialah tidur di antara shalat subuh dan terbit matahari, karena ini merupakan waktu untuk memperoleh hasil bagi perjalanan ruhani.

5. Toleransi

Toleransi, tenggang rasa, tepo seliro (Jawa), harus dianut oleh orang-orang yang bergerak dalam bidang bisnis. Dengan demikian tampak orang bisnis itu supel, mudah bergaul, komunikatif, praktis, tidak banyak teori, fleksibel, pandai melihat situasi dan kondisi.

6. Berzakat dan Berinfaq

Mengeluarkan zakat dan infaq harus menjadi budaya muslim yang bergerak dalam bidang bisnis. Harta yang dikelola dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh harus dipersiapkan sebagian untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfakkan tidak akan hilang, melainkan menjadi tabungan kita yang dilipat ganda baik di dunia maupun akhirat.

7. Silaturrahi

Dalam usaha, adanya seorang partner sangat dibutuhkan demi lancarnya usaha yang kita lakukan. Silaturrahi ini dapat mempereratikan kekeluargaan dan memberikan peluang peluangbisnis baru.

8. Proaktif

Berfikir positif terhadap fenomena yang terjadi dilingkungannya, selektif dalam merespon pada hal yang positif saja. Ciri-ciri orang yang proaktif dalam keseharian tidak pernah marah, sabar tenang, dewasa, bijaksana, selalu berupaya menjadi bagian dari penyelesaian masalah dan diterima di semua komunitas masyarakat.

2.3 Religiusitas

Menurut Kahmad (2000) religius merupakan kata kerja dari kata *religion* (agama). Agama dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu *a* yang berarti “tidak” dan *gama* yang berarti “kacau”. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Menurut inti makna yang khusus, kata *religion* berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya adalah *religere* yang berarti mengikat.

Menurut Jalaluddin (2003) dalam buku psikologi agama, agama adalah:

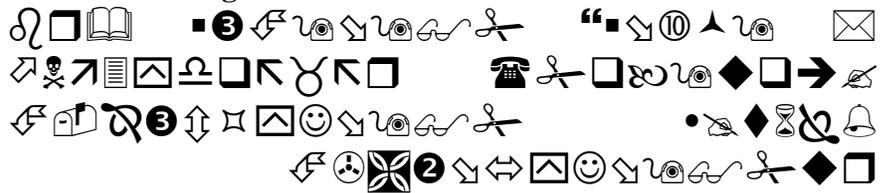
1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat daripada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri

manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.

4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Agama Islam sendiri merupakan sistem yang menyeluruh, yang menyangkut kehidupan dunia dan akhirat. Sebagai sistem yang menyeluruh, agama Islam terdiri atas beberapa aspek atau dimensi. Ashari mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akidah, syariah atau ibadah serta akhlak. Sementara Basyir mengungkapkan bahwa Islam terbagi atas sistematika akidah, ibadah, akhlak dan muamalah (Nashori dan Mucharam, 2002).

2.3.1 Dasar Religius



kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa” (Al-Baqarah [22]: 177).

Dari Firman-Nya diatas dimaksudkan bahwa kebajikan atau ketaatan yang mengantar pada kedekatan kepada Allah bukanlah dalam menghadapkan wajah dalam shalat kearah timur dan barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang seharusnya mendapat perhatian semua pihak adalah yang mengantar pada kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu keimanan kepada Allah. Menurut Shihab (2014) ayat ini menegaskan pula bahwa kebajikan yang sempurna ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian sebenar-benarnya iman, sehingga meresap kedalam jiwa dan membuahkan amal-amal saleh yang lahir pada perilaku kita.

2.3.2 Dimensi Religius

Adapun untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat religius seseorang, dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya yaitu terhadap kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan keberagamaannya. Jadi kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami,

menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku Psikologi Islam, aktivitas beragama bukan hanya dilihat dari satu atau dua dimensi, tetapi memperlihatkan segala dimensi. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh. Berikut ini adalah lima dimensi keberagaman yaitu (Ancok dan Suroso, 1995):

1. Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
2. Dimensi praktek agama, dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
3. Dimensi pengalaman, dimensi ini berisi fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi, walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otomatis transendental.

4. Dimensi penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman, dan peribadatan.
5. Dimensi pengetahuan agama, dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisi.
6. Dimensi pengalaman, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

2.3.3 Faktor-Faktor Religius

Menurut Rahmat (2014), menyatakan bahwa dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan ekstern yang berupa pengaruh dari luar diantaranya yaitu:

1. Faktor Internal.
 - a) Faktor Heditas; maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.
 - b) Tingkat Usia; perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk agama,

perkembangan berfikir. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

- c) Kepribadian; kepribadian menurut pandangan para psikologis terdiri dua unsur yaitu heriditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik. dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.
- d) Kondisi Kejiwaan; kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern, gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh beberapa konflik yang tertekan dalam ketidaksadaran manusia, konflik tersebut akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal.

2. Faktor Ekstern

- a) Faktor Keluarga; keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, karena jika orang tuanya berkelakuan baik, begitu juga sebaliknya jika orang tua berkelakuan buruk maka anak pun juga akan berkelakuan buruk.

- b) Lingkungan Institusional; lingkungan ini ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam institusi formal maupun non formal seperti perkumpulan dan organisasi.
- c) Lingkungan Masyarakat; lingkungan masyarakat bukan merupakan suatu lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, tetapi hanya merupakan suatu unsur pengaruh belaka, tetapi norma serta tata nilai yang terkadang lebih mengikat bahkan terkadang pengaruhnya bisa menjadi lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun bentuk negatif.

2.3.4 Indikator Pengukuran Religiusitas

Religiusitas dapat dilihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (1968) dalam Astogini, Dkk (2014) religiusitas (*religiosity*) meliputi lima dimensi yaitu:

1. Dimensi Ritual

Yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku

keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan.

2. Dimensi Ideologis

Adalah yang mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Misalnya; menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain-lain. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama-agamanya. Semua ajaran yang bermula dari Al quran dan hadits harus menjadi pedoman bagi segala bidang kehidupan. Keberagaman ditinjau dari segi ini misalnya mendarma baktikan diri terhadap masyarakat yang menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar dan amaliah lainnya dilakukan dengan ikhlas berdasarkan keimanan yang tinggi.

3. Dimensi Intelektual

Yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Secara lebih luas, Dimensi intelektual ini menunjukkan tingkat pemahaman seseorang

terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya. Ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya lebih luas wawasan berfikirnya sehingga perilaku keberagamaan akan lebih terarah.

4. Dimensi Pengalaman

Berkaitan dengan seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal, perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat al-qur'an, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

5. Dimensi Konsekuensi

Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya; menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut. Pada

hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Ditinjau dari dimensi ini semua aktivitas yang berhubungan dengan kemasyarakatan umum merupakan ibadah. Hal ini tidak lepas dari ajaran Islam yang menyeluruh, menyangkut semua sendi kehidupan.

2.4 Pendapatan

Pendapatan adalah semua keuntungan baik berupa uang atau lainnya yang diperoleh seseorang atau badan usaha atau jasa yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Definisi lain juga mengatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun, bulan, mingguan bahkan harian. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan berbentuk pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang akan dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang

tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2002).

Pendapatan nominal adalah pendapatan seseorang yang diukur dalam jumlah satuan uang yang diperoleh. Sedangkan pendapatan riil adalah pendapatan seseorang yang diukur dalam jumlah barang dan jasa pemenuh kebutuhan yang dapat dibeli dengan membelanjakan pendapatan uangnya (Sitio dan Tamba, 2001).

Pendapatan bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup, yaitu konsumsi. Selain itu, ada juga yang digunakan untuk menabung. Seseorang berhak mendapatkan pendapatan dengan cara bekerja. Untuk mengawali pekerjaan sebagai pengrajin rotan, maka seorang pengrajin rotan harus memiliki modal. Modal yang dimiliki tidak hanya berupa uang saja, tetapi dapat berupa keahlian dalam mengelola bahan baku yang akan dianyam menjadi kerajinan rotan yang memiliki daya jual tinggi. Pengrajin dapat menghasilkan pendapatan dari hasil produksi anyaman rotan yang dibuatnya, kemudian rotan tersebut dijual pada toko-toko perabot rotan.

Berdasarkan berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang meliputi penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu

aktivitas perusahaan untuk meningkatkan nilai asset serta menurunkan hutang yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

2.4.1 Macam-Macam pendapatan

Berikut adalah klasifikasi mengenai pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini adalah sumber pokok yang bersifat permanen.
2. Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan.
3. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah (Sukarno dan Dedi, 2013).

Sumber penerimaan rumah tangga terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Pendapatan dari asset produktif adalah asset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif. Pertama, asset keuangan seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan keuntungan atas modal bila diperjualbelikan.

Kedua, asset bukan keuangan seperti rumah yang memberikan penghailan sewa.

2. Pendapatan dari pemerintah atau transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara mau penerimaan transfernya diberikan dalam bentuk bantuan (Akram, 2014).

Tingkat pendapatan penduduk sangat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Tinggi rendahnya suatu pengeluaran tergantung pada keluarga yang mengelolanya. Konsumsi akan meningkat apabila pendapatan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan menurun maka tingkat konsumsi juga akan menurun.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan: (Suparmoko dalam Artaman, 2015)

1. Gaji dan upah, merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mengeluarkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan yaitu, pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barrang lain, bunga dari pinjaman uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pension.

2.4.2 Klasifikasi Pendapatan

Menurut Kusnadi (2000) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun

sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a) Penjualan kotor yaitu semua hasil penjualan barang-barang atau jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan-pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
- b) Penjualan bersih yaitu, hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:
 - c) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
 - d) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
 - e) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan dapat dibedakan yaitu sebagai berikut:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya: pendapatan bunga, sewa, royalti, dan lain-lain.
 - b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.
3. Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan. Pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan transaksi-transaksi atau kejadian lainnya serta keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut keuntungan.

2.4.3 Pengukuran Pendapatan

Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada saat suatu pendapatan diakui yaitu pengukuran pendapatan dengan suatu ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan telah dilaporkan sebagai pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002) memberikan ketentuan mengenai pengukuran pendapatan yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang isinya sebagai berikut: *“Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli atau pemakai perusahaan tersebut. Jumlah tersebut, dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan”*.

Menurut Bramastuti (2009) dalam Yusepa, Anwar dan Triyudi (2010) dalam indikator pendapatan antara lain:

1. Penghasilan yang diterima perbulan,
2. Pekerjaan
3. anggaran biaya
4. Beban keluarga yang ditanggung

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan, berkaitan dengan pengaruh karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, dkk (2013) yang berjudul “Karakteristik Kewirausahaan dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha”. Penelitian ini dilakukan pada sentra kerajinan rotan Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa kondisi lingkungan bisnis dan peran lingkungan bisnis dalam pertumbuhan industri kerajinan mebel rotan, anyaman rotan dan lampit rotan di Amuntai HSU, Kalimantan Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha di Sentra Kerajinan Rotan di Amuntai HSU Kalimantan Selatan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara Purposive sampling dan Snowbal sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pelaku industri mebel adalah sikap keorisinilan dalam inovasi produk, pengambilan risiko untuk melakukan diversifikasi produk dan kepemimpinan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan karyawan namun belum memiliki sikap orientasi tugas dan hasil terhadap profit yang maksimal. Kondisi dan Peran lingkungan bisnis yang terdapat dalam usaha ini meliputi lingkungan bisnis internal dan eksternal. Perajin mebel dan anyaman rotan harus mampu membangun orientasi tugas dan hasil paska laba yang maksimal, pengambilan risiko, memiliki perilaku sebagai seorang pemimpin dalam menghadapi tantangan dunia bisnis yang diselaraskan dengan lingkungan internal dan eksternal bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawan (2013) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (Besek/Piti) Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara” menyatakan bahwa

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu (besek/piti) di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan skor data yang diperoleh dari sampel dan diolah maka dapat diperoleh hasil dari analisis korelasi (r) dengan jumlah $N=29$ dengan taraf signifikan 1% dengan menunjukkan bahwa analisis koefisien korelasi (r) sebesar 0,812 didapat r^2 sebesar 0.6593 sehingga pendapatan berpengaruh sebesar 65,93% terhadap kesejahteraan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pendapatan maka semakin tinggi kesejahteraan pengrajin.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan” menyatakan bahwa Kecamatan Medan Belawan merupakan kawasan industri kota Medan. Terdapat banyak instansi pemerintahan seperti BUMN dan terdapat pula salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia sebagai pintu gerbang kegiatan ekspor impor. Dibalik kelebihan yang dimiliki Kecamatan ini, terdapat pula tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah. Disisi lain terlihat banyaknya pemukiman kumuh di tengah-tengah kota dengan kondisi masyarakat yang kurang sejahtera. Dan berdasarkan data BPS tahun 2017 tingkat kemiskinan di Kecamatan Medan Belawan mencapai 50.640 jiwa dengan tingkat kepadatan 24.237 rumah tangga atau 166.616. Hal ini semakin membuktikan batapa

rendahnya tingkat keluarga sejahtera di Kecamatan ini sehingga menimbulkan permasalahan kemiskinan yang serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawan secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, data dioalah dengan kebutuhan model yang digunakan. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 24.237 rumah tangga, dengan penerikan sampel menggunakan rumus *slovin* menjadi 100 responden. Jenis data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh langsung dari hasil koesioner. Kemudian diolah dengan teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Uji T diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985 dan t-hitung untuk = -0,976, = -0,028, = 8,253. Maka variabel dan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kesejahteraan keluarga dengan t-hitung < t-tabel. Sedangkan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan keluarga dengan t-hitung > t-tabel. Secara Simultan nilai f-tabel sebesar 2,70 dan f-hitung sebesar 35,025 > 2,70 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas yang terdiri dari pendapatan (X1), pendidikan (X2), dan jumlah anggota keluarga (X3) secara simultan atau bersama-sama memiliki

pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau kesejahteraan keluarga (Y). Selanjutnya diperoleh *R Square* sebesar 0,523, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (X) yaitu pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) adalah sebesar 52,3% sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) yang berjudul “Analisis Pendapatan Pengrajin Meubel di Kecamatan Mangga Kota Makassar” menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha pengrajin meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar serta untuk mengetahui besarnya keuntungan usaha yang diperoleh pengrajin meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pendapatan usaha pengrajin meubel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengrajin usaha meubel yang ada di Kecamatan Manggala Kota Makassar karena penelitian ini menggunakan data primer maka sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua yang menjadi populasi dijadikan sampel. Adapun penelitian yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang diteliti melalui penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dokumentasi dan angket. Adapun

teknik pengujian yang dilakukan antara lain pendapatan, penerimaan, analisis R/C ratio serta analisis *break event point*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengrajin meubel yang ada di Kecamatan Manggala memperoleh keuntungan dan sangat layak untuk diusahakan sebagai pendapatan masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari rasio penerimaan pengrajin meubel lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama masa periode atau masa produksi.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Metode	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Setyawati, dkk (2013)	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif sederhana	Sama-sama melihat bagaimana peran karakteristik kewirausahaan terhadap kesejahteraan.
2	Nanda Herawan (2013)	Deskriptif Kuantitatif	Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas untuk melihat kesejahteraan, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu pendapatan.	Sama-sama melihat bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan.

No.	Peneliti	Metode	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
3	Nadya Syafitri (2019)	Analisis Regresi Linier Berganda	Dalam penelitian menggunakan pendekatan dengan SEM PLS dengan bantuan software smartpls, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS.	Sama-sama melihat bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan.
4	Shadry Andriani (2018)	Analisis break event point	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu merupakan penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian sama-sama melihat bagaimana peran pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan.

Sumber: Data diolah (2021)

2.6 Keterkaitan Antar variabel

2.6.1 Keterkaitan Antara Karakteristik Kewirausahaan dan Kesejahteraan Pengrajin Rotan

Karakteristik kewirausahaan secara umum menggambarkan keunikan personal atau psikologis seseorang yang terdiri dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan. Dalam penelitiannya berhasil menemukan bahwa karakteristik psikologis kewirausahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan maupun kesejahteraan pengrajin rotan. Hal ini menunjukan pentingnya membangun karakteristik kewirausahaan

karena karakteristik kewirausahaan sangat menentukan keberhasilan usaha. Karakteristik kewirausahaan merupakan kunci untuk memaksimalkan efisiensi dari penggunaan faktor-faktor pengembangan daya saing ekonomi, memungkinkan UMKM memiliki pola pikir (mindset) yang lebih positif, membangun kesensitifan terhadap pasar dan penciptaan daya pikir kreatif (Sari,dkk, 2016).

2.6.2 Keterkaitan antara religius dan kesejahteraan pengrajin rotan

Religius yang dimiliki oleh individu akan mendorong perilaku seseorang untuk menjalankan aktivitas usaha dengan mengedepankan faktor kejujuran, etika, moral dan sangat menghargai orang lain. Dalam prakteknya, faktor–faktor tersebut dianggap sebagai kunci sukses dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga akan berdampak pada pencapaian kinerja yang superior. Moral yang dimiliki oleh individu menjadi salah satu kunci dalam menghadapi perubahan lingkungan. Moral akan menjadi sumber utama dalam menstabilkan lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, pengembangan konsep kewirausahaan dapat dilakukan dengan menggunakan perspektif religiusitas. Perilaku yang jujur dari seseorang dalam menjalankan aktivitas bisnis dapat ditunjukkan dengan memberikan informasi yang akurat, apa adanya serta tidak ada sesuatu yang disembunyikan kepada pelanggan. Melalui perilaku tersebut, maka kepercayaan dari pelanggan akan meningkat dan mereka akan

menyakini bahwa apa yang ditawarkan oleh penjual adalah sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada dirinya. Secara lebih jauh, perilaku kejujuran dari penjual juga akan mendorong terjalinnya hubungan yang harmonis dengan pelanggan sehingga memungkinkan mereka untuk kembali di masa yang akan datang. Sarjana (2016) mengemukakan bahwa etika kerja adalah seperangkat perilaku yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang diimplementasikan dalam bekerja atau ber-aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan dilandasi nilai-nilai dan norma-norma yang dianut dengan indikator tepat waktu, jujur, memiliki motivasi untuk berkembang, bekerja keras, bertanggung jawab, kreatif dan menghormati dan menghargai.

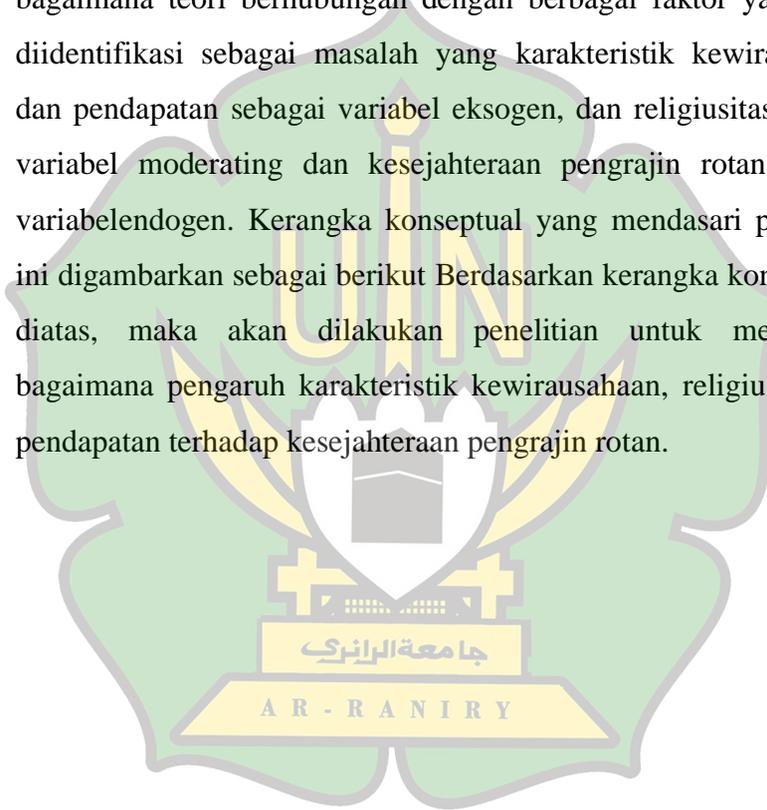
2.6.3 Keterkaitan antara pendapatan dan kesejahteraan pengrajin rotan

Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan mencerminkan suatu sifat keterbatasan sumberdaya keluarga atau pendapatan yang tersedia akan mempengaruhi adanya prioritas alokasi pengeluaran keluarga (Meidiana dan Marhaeni, 2019). Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu keluarga maka semakin mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak, dan sebaliknya semakin rendah pendapatan yang diperoleh maka semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Begitu juga dengan pendidikan semakin tinggi

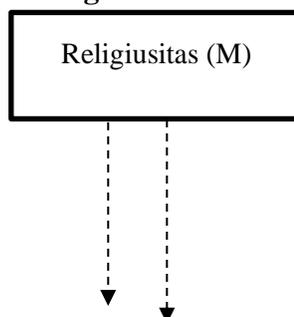
pendidikan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang besar dan sebaliknya.

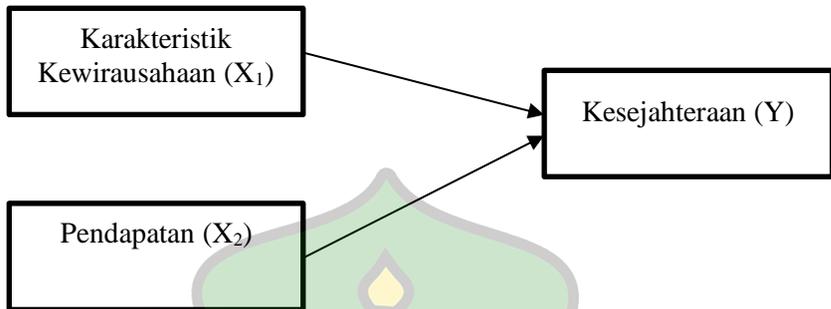
2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang karakteristik kewirausahaan dan pendapatan sebagai variabel eksogen, dan religiusitas sebagai variabel moderating dan kesejahteraan pengrajin rotan sebagai variabel endogen. Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini digambarkan sebagai berikut Berdasarkan kerangka konseptual . diatas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran





2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang merupakan praduga karena masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan tujuan penelitian, kajian teoretis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir diatas, hipotesisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H₀₁: Karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin rotan.
- H_{a1}: Karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin rotan.
- H₀₂: Pendapatan tidak berpengaruh terhadap terhadap kesejahteraan pengrajin rotan.
- H_{a2}: Pendapatan berpengaruh terhadap terhadap kesejahteraan pengrajin rotan.

- H₀₃: Religiusitas tidak berpengaruh terhadap terhadap kesejahteraan pengrajin rotan.
- H_{a3}: Religiusitas berpengaruh terhadap terhadap kesejahteraan pengrajin rotan.
- H₀₄: Karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin rotan dimoderasi oleh variabel religiusitas.
- H_{a4}: Karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin rotan dimoderasi oleh variabel religiusitas.
- H₀₅: Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin rotan dimoderasi oleh variabel religiusitas.
- H_{a5}: Pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin rotan dimoderasi oleh variabel religiusitas.



BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, (Sugiyono, 2012). Kemudian data yang diperoleh akan dikelola, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari. Data tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan religius dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan di Kota Medan Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto.

3.2 Sumber Data

Sumber data ialah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2003). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, data primer ialah data yang diperoleh langsung secara dari sumber sah atau pihak pertama, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut (Amrin, 1995). Adapun sumber data

primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan masyarakat di Medan yang menjadi pengerajin rotan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Sei Sekambing, Kecamatan Medan Petisah Kota Madya Medan, Jalan Gatot Subroto. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari hingga Maret 2021.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Sedangkan Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 40 orang yaitu seluruh pengerajin rotan yang ada di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto.

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi untuk mewakili seluruh anggota populasi yang ada. Dalam istilah penelitian kuantitatif, sampel merupakan keseluruhan populasi yang merangkap sebagai sampel penelitian (Supardi, 2005). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan

peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan teori Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka berdasarkan pendapat Arikunto (2010) jumlah sampel dalam penelitian sama dengan jumlah populasi, karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 40 orang maka semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari empat variabel dibagi menjadi dua variabel eksogen, satu variabel moderating dan 1 variabel endogen dijelaskan sebagai berikut:

a. Variable eksogen (Variabel bebas)

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik kewirausahaan dan pendapatan.

b. Variabel moderating

Yang menjadi variabel moderating dalam penelitian ini adalah religiusitas.

c. Variable endogen (Variable terikat)

Sedangkan yang menjadi variable terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan pengrajin rotan (Y).

Tabel 3. 1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Karakteristik Kewirausahaan (X ₁)	Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku/sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai tujuan lahir dan batin (Kusnadi dan Novita, 2017: 15)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takwa, Tawakal, Dzikir, dan Syukur 2. Jujur 3. Niat Suci dan Ibadah 4. Bangun Subuh dan Bekerja 5. Toleransi 6. Berzakat dan Berinfaq 7. Silaturahmi 8. Proaktif (Nurfauzi, 2016) 	Skala Likert
Tingkat Pendapatan (X ₂)	Pendapatan atau <i>income</i> adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Sehingga berdasarkan pengertian diatas indikator pendapatan orang tua adalah besarnya pendapatan R A N yang diterima orang tua siswa tiap bulannya (Adji, 2004:3).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan yang diterima perbulan, 2. Pekerjaan 3. Anggaran biaya 4. Beban keluarga yang ditanggung Bramastuti (2009) dalam Yusepa, Anwar dan Triyudi (2010)	Skala Likert
Religiusitas (Z)	Religius atau <i>religion</i> (agama) yang berarti bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi Ritual 2. Dimensi Ideologis 3. Dimensi Intelektual 4. Dimensi pengalaman 5. Dimensi konsekuensi 	Skala Likert

Tabel 3.1-Lanjutan

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
	kacau Kahmad (2000: 13).	C.Y. Glock (1968) dalam Astogini, Dkk (2014)	
Kesejahteraan (Y)	Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Rosni, 2017: 57).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. 2. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. 3. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. 4. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. Rosni (2017) 	Skala Likert

Sumber: Data diolah (2020)

3.6 Teknik Pengmpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data diantaranya: angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan

(*observation*), dan dokumentasi (*documentation*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan kuesioner. Penelitian ini menggunakan angket langsung dan tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban tentang diri responden dan jawaban dengan jawaban yang telah disediakan dan responden menjawab sesuai dengan apa yang dilakukannya.

3.7 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengukuran

3.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data dalam penelitian ini adalah angket. Data dalam penelitian ini harus diubah menjadi angka yaitu dengan penskoran. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju, Setuju, Biasa Saja, Tidak Setuju, Dan Sangat Tidak Setuju.

3.7.2 Teknik Pengukuran

Angket penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Biasa Saja, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju,. Pemberian skor untuk setiap jawaban darisetiap pertanyaan atau pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.8 Analisis data

Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan metode pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan Software smartPLS 3.27. *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah suatu metode yang ditujukan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS).

3.8.1 Alasan Menggunakan (*Partial Least Square*) PLS

Partial Least Square merupakan metode analisis yang powerfull yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan (*Partial Least Square*) PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio) (Ghozali, 2008:17). (*Partial Least Square*) PLS menggunakan metode *bootstraping* atau

penggunaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi (*Partial Least Square*) PLS. Selain itu (*Partial Least Square*) PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan (*Partial Least Square*) PLS. *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal (Husein, 2005).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan (Ghozali, 2008).

Menurut Ghozali (2008) Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. *Weight estimate*, digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*).
3. Means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta)

3.8.2 Tahapan dalam Menggunakan SEM PLS

Sebelum melakukan analisis data menggunakan smart pls terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan. Ghozali dan Latan (2015) mengungkapkan bahwa ada lima tahapan dilalam analisis dengan metode SEM yang menggunakan PLS sebagai alat untuk mengolah datanya. Setelah melalui lima tahapan tersebut, data dapat dievaluasi dengan outer model dan inner model. Tahapan yang harus dilalui sebelum melakukan outer dan inner model diantaranya:

1. Konseptualisasi Model

Tahap ini hal yang dilakukan yaitu pengembangan dan pengukuran suatu konstruk penelitian. Terdapat beberapa langkah yang dapat digunakan untuk tahap ini. Langkah yang dapat dilakukan diantaranya spesifikasi konstruk, memilih item yang digunakan untuk atau dapat mewakili suatu konstruk, pengumpulan data, menguji validitas, menguji reabilitas dan yang terakhir menentukan nilai dari konstruk.

2. Analisis Alogaritma

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk tahapan ini. SmartPLS 3.0 memiliki beberapa metode diantaranya weight estimate, factorial dan centroid.

3. Metode Resampling

Metode Bootstrapping merupakan metode yang digunakan didalam tahapan ini. Metode ini menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling. Terdapat tiga pilhan yang dapat ditemukan didalam metode bootstrapping diantaranya *individual change*, *no change* dan *construct change*.

4. Membuat Diagram Jalur

Diagram jalur dapat dibuat setelah ketiga tahapan diatas sudah dilakukan.

5. Model Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode outer model dan inner models. Outer model yaitu menguji validitas menggunakan convergent validity dan discriminant validity. Outer model dilakukan untuk mengukur suatu validitas dan realibilitas. Sedangkan Inner model digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel.

3.8.3 Model Pengukuran

Analisa outer model ditujukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Husein, 2005:18). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya (Husein, 2005:18). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan *crossloading*

pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE) .

3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.8.4 Struktural Model

Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Qsquare test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat Rsquare untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan

interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai *R-square*, pada model PLS (*Partial Least Square*) juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

1. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$. (Husein, 2005:21).

2. Klasifikasi Efek Moderasi

a) Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderasi*)

Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien dengan ketentuan (b2)

tidak signifikan, dan variabel interaksi (b3) signifikan. Pure moderasi merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.

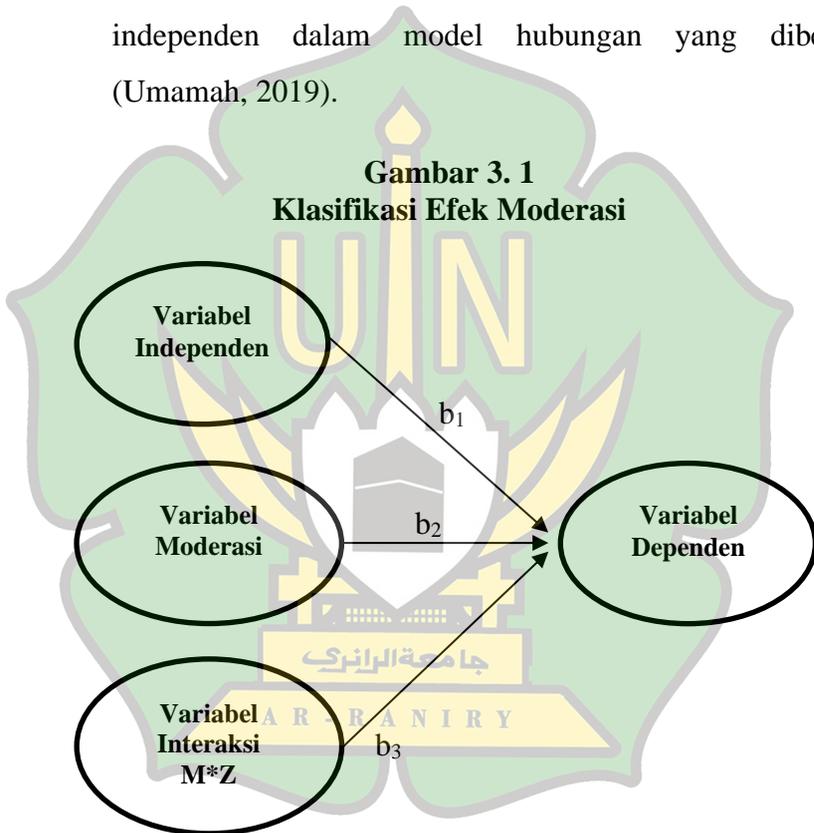
b) Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderasi*)

Model Regresi Variabel Moderasi Dengan Satu Variabel Independen Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi jika (b2) signifikan, dan variabel interaksi (b3) signifikan, . Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

c) Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderasi*)

Homologiser moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi (b2) tidak signifikan, dan variabel interaksi (b3) tidak signifikan. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

- d) Variabel Prediktor Moderasi (*Prediktor Moderasi Variabel*)
Prediktor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui (b_2) signifikan, dan variabel interaksi (b_3) tidak signifikan. Artinya variabel Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk (Umamah, 2019).



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pada bagian ini akan menggambarkan secara umum keadaan atau kondisi Sei Sekambang C berdasarkan letak geografisnya serta gambaran singkat mengenai kerajinan rotan di Sei Sekambang C. Sei Sekambang C adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara. Kelurahan Sei Sekambang C terdiri dari 14 Lingkungan, secara demografi kelurahan ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Cinta Damai, Kecamatan Medan Helvetia
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Simpang Tanjung dan Kelurahan Sei Sekambang B, Kecamatan Medan Sunggal

Selanjutnya mengenai sejarah kerajinan rotan di Kota Medan, kerajinan rotan ini pertama kali muncul di Kelurahan Sei Sekambang dibawa oleh orang Cirebon yang merantau ke Kota Medan. Mereka mulai mengenalkan kerajinan rotan ini kepada masyarakat Kota Medan sehingga usaha ini terus berkembang

ditengah masyarakat Kota Medan termasuk di Kelurahan Sei Sekambing.

Kerajinan rotan berlokasi di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Jendal Gatot Subroto Kota Medan merupakan usaha yang berada dilokasi yang strategis . Pasalnya, Jalan Gatot Subroto merupakan jalan yang menghubungkan Kota Medan dengan kota-kota yang berada disebelah barat seperti Stabat, Binjai dan Pangkalan Brandan. Disepanjang jalan ini terdapat banyak toko-toko yang menjual berbagai macam perabotan yang terbuat dari rotan.

Keberadaan usaha pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing juga didukung oleh beberapa faktor, pertama dekat kemudahan dalam mengakses bahan baku mentah karena lokasi Kelurahan Sei Sekambing yang berada dengan dengan pusat Kota Medan, kedua keberadaan sungai Sei Sekambing yang mempermudah proses produk kerajinan rotan karena manfaatnya yang begitu besar bagi pengerajin rotan yaitu proses perendaman bahan baku rotan langsung ke sungai Sei Sekambing.

4.2 Karakteristik Responden

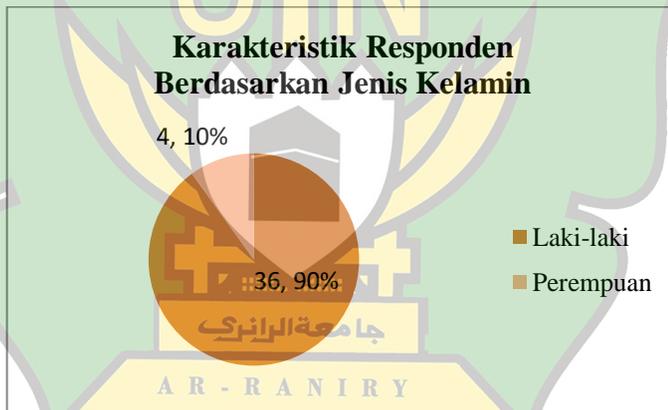
Responden dalam penelitian adalah seluruh pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan. Karakteristik terdiri dari nama, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah rata-rata pendapatan perbulan, lama

bekerja sebagai pengerajin rotan dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dimaksudkan untuk melihat bagaimana sebaran responden berdasarkan jenis kelaminnya. Pada penelitian ini dari total 40 responden terdiri. Berikut sebaran data responden disajikan dalam bentuk gambar 4.1:

Gambar 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data Primer diolah (2021)

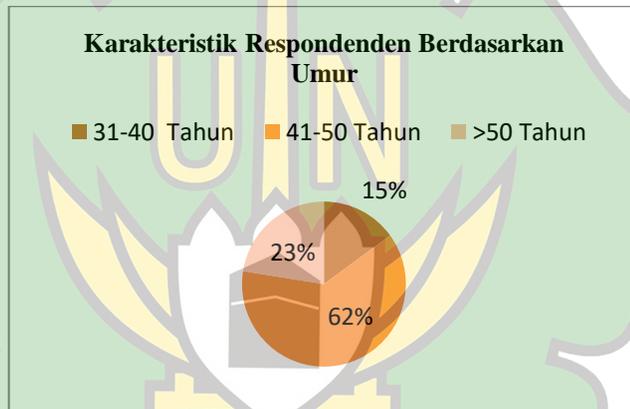
Berdasarkan gambar 4.1 diatas merupakan gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. dari gambar diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki laki sebanyak 36 orang atau sebesar 90% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang atau sebesar 10%. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengerajin

rotan di di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan didominasi oleh pengerajin rotan berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian keragaman responden karakteristik responden berdasarkan umur dikelompokkan pada beberapa rentang umur.

Gambar 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



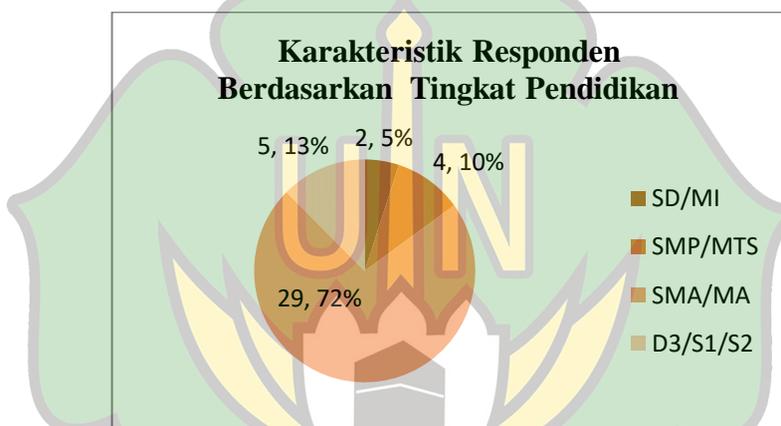
Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas karakteristik responden berdasarkan umur dimana responden berumur 31-40 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 15%, responden berusia 41-50 tahun sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5%, dan responden berusia besar dari 50 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 22,5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia 41-50 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai tingkat pendidikan responden. Lebih lanjut disajikan pada gambar 4.3 dibawah ini:

Gambar 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



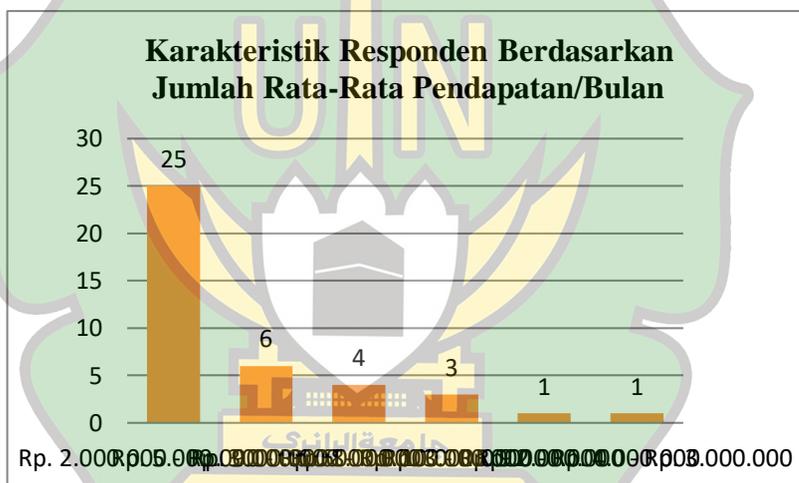
Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dimana responden dengan tingkat pendidikan SD/MI sebanyak 2 orang atau sebesar 5%, responden dengan tingkat pendidikan SMp/MTs sebanyak 4 orang atau sebesar 10%, responden dengan tingkat pendidikan SMA/MA sebanyak 29 orang atau sebesar 72%, dan responden dengan tingkat pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 5 orang atau sebesar 13%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMA/MA.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Rata-Rata Pendapatan/Bulan

Pendapatan merupakan salah satu fakto yang menentukan tingkat kesejahteraan. Pada bagian ini akan menguraikan bagaimana rata-rata pendapatan/bulan responden. Berikut penyajian rata-rata pendapatan/bulan responden pada gambar 4.4 dibawah ini.

Gambar 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Rata-Rata
Pendapatan/Bulan



Sumber : Data Primer diolah (2021)

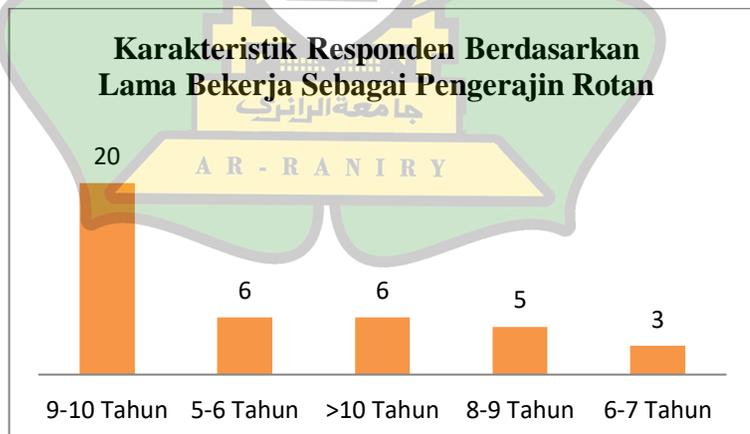
Berdasarkan gambar 4.4 diatas responden dengan pendapatan Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5%, responden dengan tingkat pendapatan Rp 5.000.000 - Rp 6.000.000 sebanyak 6 orang atau sebesar 15%, responden dengan tingkat pendapatan Rp 9.000.000 - Rp 10.000.000 sebanyak 4 orang atau sebesar 10%, responden dengan pendapatan Rp 8.000.000 - Rp 9.000.000 sebanyak 3 orang atau sebesar 7,5%

responden dengan tingkat pendapatan Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000, dan Rp 4.000.000 - Rp 5.000.000 masing masing satu orang dengan persentase sebesar 2,5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini jumlah pendapatan responden secara umum sebesar Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000/bulannya.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Pengerajin Rotan

Lama bekerja responden bekerja sebagai pengerajin rotan sangar beragam, pada bagian ini akan menguraikan lama lama responden bekerja sebagai pengerajin rotan. Berikut disajikan dalam bentuk gambar.

Gambar 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja
Sebagai Pengerajin Rotan



Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.5 diatas karakteristik responden berdasarkan lama bekerja sebagai pengerajin rotan yaitu 9-10

sebanyak 20 orang, 5-6 tahun sebanyak 6 orang, >10 tahun sebanyak 6 orang, 8-9 tahun sebanyak 5 orang, dan 6-7 tahun sebanyak 3 orang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lama responden bekerja sebagai pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekambang Jalan Gatot Subroto Kota Medan paling banyak adalah 9-10 tahun.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga

Pada bagian akan menjelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Gambar 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga



Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.6 diatas karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dalam keluarga dimana responden yang tidak memiliki tanggungan sebanyak 5 orang atau sebesar 12,5%, responden dengan tanggungan 1-2 orang sebanyak 24 orang

(jumlah tanggungan 1 orang sebanyak 7 responden atau sebesar 17,5% dan sisanya jumlah tanggungan 2 orang sebanyak 17 responden atau sebesar 42,5%) atau sebesar 60%, jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 11 responden (jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 9 responden atau sebesar 22,5%, dan jumlah tanggungan 4 orang sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 5%) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian responden dengan jumlah tanggungan terbanyak adalah sebanyak 4 orang yaitu 17 responden.

4.3 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan terdiri dari tiga subbab yaitu analisis outer model, inner model dan pengujian hipotesis dan akan dijelaskan pada subbab dibawah ini.

4.3.1 Model Pengukuran (Loading Factor/ *Convergent Validity*)

Model pengukuran atau disebut dengan outer model dalam penelitian digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. pengukuran model dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *composite reability* akan diuraikan dibawah ini.

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan

construct score, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut hasil nilai *Convergent Validity* menggunakan Smartpls 3.2.9.

Hasil loading faktor dari variable karakteristik kewirausahaan (X_1) dengan jumlah item indikator 17 item indikator menunjukkan nilai yaitu KK_01 0,779, KK_02 0,782, KK_03 0,959, KK_04 0,857, KK_05 0,967, KK_06 0,856, KK_07 0,854, KK_08 0,872, KK_09 0,786, KK_10 0,751, KK_11 0,884, KK_12 0,921, KK_13 0,905, KK_14 0,855, KK_15 0,886, KK_16 0,742, KK_17 0,706, keseluruhan item indikator karakteristik kewirausahaan menunjukkan nilai besar dari 0,7 sehingga semua indikator karakteristik kewirausahaan dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian ini.

Selanjutnya variabel pendapatan (X_2) dengan jumlah item indikator 9 item indikator yaitu PD_01 0,765, PD_02 0,826, PD_03 0,796, PD_04 0,838, PD_05 0,944, PD_06 0,936, PD_07 0,910, PD_08 0,913, PD_09 0,828, keseluruhan item indikator pendapatan menunjukkan nilai besar dari 0,7 sehingga semua indikator pendapatan dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian ini.

Kemudian untuk variabel religiusitas (M) dengan jumlah item indikator 24 item indikator yaitu RG_01 0,881, RG_02 0,922,

RG_03 0,926, RG_04 0,903, RG_05 0,935, RG_06 0,892, RG_07 0,899, RG_08 0,891, RG_09 0,830, RG_10 0,742, RG_11 0,764, RG_12 0,816, RG_13 0,889, RG_14 0,924, RG_15 0,923, RG_16 0,822, RG_17 0,910, RG_18 0,932, RG_19 0,819, RG_20 0,864, RG_21 0,945, RG_22 0,802, RG_23 0,742, RG_24 0,782, keseluruhan item indikator pendapatan menunjukkan nilai besar dari 0,7 sehingga semua indikator religiusitas dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian ini.

Terakhir, untuk variabel kesejahteraan (Y) dengan jumlah item indikator 13 item indikator menunjukkan besaran nilai yaitu KS_01 0,837, KS_02 0,958, KS_03 0,951, KS_04 0,956, KS_05 0,943, KS_06 0,966, KS_07 0,935, KS_08 0,941, KS_09 0,901, KS_10 0,889, KS_11 0,928, KS_12 0,961, KS_13 0,949, keseluruhan item indikator kesejahteraan menunjukkan nilai besar dari 0,7 sehingga semua indikator kesejahteraan dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian ini.

Berdasarkan sajian data di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* > 0,7. sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan

indikator dari konstrak blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstrak dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstrak blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *cross loading* diuraikan dibawah ini.

Hasil nilai *cross loading* dari variabel karakteristik kewirausahaan menunjukkan besaran nilai yaitu KK_01 0,779, KK_02, 0,782, KK_03 0,959, KK_04 0,857, KK_05 0,967, KK_06 0,856, KK_07 0,854, KK_08 0,872, KK_09, 0,786, KK_10 0,751, KK_11 0,884, KK_12 0,921, KK_13 0,905, KK_14 0,855, KK_15, 0,886, KK_16 0,742, KK_17 0,706, nilai *cross loading* dari variabel karakteristik kewirausahaan menunjukkan nilai korelasi konstrak dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstrak lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstrak atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstrak tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Selanjutnya nilai *cross loading* dari variabel pendapatan menunjukkan besaran nilai yaitu PD_01 0,765, PD_02 0,826, PD_03 0,796, PD_04 0,838, PD_05 0,944, PD_06 0,936, PD_07 0,910, PD_08 0,913, PD_09 0,828, nilai *cross loading* dari variabel pendapatan menunjukkan nilai korelasi konstrak dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstrak lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstrak atau

variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator kontrak tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Selanjutnya nilai *cross loading* dari variabel religiusitas menunjukkan besaran nilai yaitu RG_01 0,881, RG_02 0,922, RG_03 0,926, RG_04 0,903, RG_05 0,935, RG_06 0,892, RG_07 0,899, RG_08 0,891, RG_09 0,830, RG_10 0,742, RG_11 0,764, RG_12 0,816, RG_13 0,889, RG_14 0,924, RG_15 0,923, RG_16 0,822, RG_17 0,910, RG_18 0,932, RG_19 0,819, RG_20 0,864, RG_21 0,945, RG_22 0,802, RG_23 0,742, RG_24 0,782, nilai *cross loading* dari variabel religiusitas menunjukkan nilai korelasi kontrak dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan kontrak lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kontrak atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator kontrak tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Hasil nilai *cross loading* dari variabel kesejahteraan pengerajin rotan menunjukkan besaran nilai yaitu PD_01 0,765, PD_02 0,826, PD_03 0,796, PD_04 0,838, PD_05 0,944, PD_06 0,936, PD_07 0,910, PD_08 0,913, PD_09 0,828, , nilai *cross loading* dari variabel pendapatan menunjukkan nilai korelasi kontrak dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan kontrak lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kontrak atau variabel laten sudah memiliki *discriminant*

validity yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Dari hasil semua variabel nilai *cross loading* menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Kemudian analisisnya selanjut dilakukan dengan melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average extracted* (AVE). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah $> 0,5$. Berikut tabel nilai *discriminant validity*:

Tabel 4. 1
Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Karakteristik Kewirausahaan (X1)	0,719
Kesejahteraan (Y)	0,870
Pendapatan (X2)	0,746
Religiusitas (Z)	0,752

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa semua nilai Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel karakteristik kewirausahaan sebesar 0,719, kesejahteraan

sebesar 0,870, pendapatan sebesar 0,746, religiusitas sebesar 0,752, dan dimana semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Setelah diketahui nilai akar kuadrat dari AVE untuk masing-masing konstruk, selanjutnya membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk dalam model. Pada penelitian ini hasil dari korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Nilai korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE

	Karakteristik Kewirausahaan (X ₁)	Kesejahteraan (Y)	Pendapatan (X ₂)	Religiusitas (Z)
Karakteristik Kewirausahaan (X ₁)	0,848			
Kesejahteraan (Y)	0,503	0,933		
Pendapatan (X ₂)	-0,223	0,344	0,864	
Religiusitas (Z)	0,287	0,622	0,328	0,867

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar daripada nilai korelasinya sehingga konstruk dalam model penelitian ini masih dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

c. Composite Reliability

Pengukuran outer model selanjutnya nilai *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika *composite reliability* mempunyai nilai $> 0,7$, maka konstruk dinyatakan reliabel. Hasil output SmartPLS untuk nilai *composite reliability* dapat ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 3
Nilai *Composite Reliability*

	Reliabilitas Komposit
Karakteristik Kewirausahaan (X1)	0,977
Kesejahteraan (Y)	0,989
Pendapatan (X2)	0,963
Religiusitas (Z)	0,986

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Dari hasil output SmartPLS pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

4.3.2 Model Struktural (F^2 , R^2 , Q^2 , Uji T)

Model ini dievaluasi dengan melihat F- Square, R-Square, Q-Square untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai r - square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

a. Uji *Effect Size* (F^2)

Pengujian ini untuk memprediksi pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model. Standar pengukuran yaitu 0.02 (kecil), 0.15 (menengah) dan 0,35 (besar) (Ghozali, 2014).

Tabel 4. 4
Uji *Effect Size* (F2)

Variabel	Kesejahteraan (Y)	Keterangan
Efek Moderasi 1	0,448	Pengaruh kuat
Efek Moderasi 2	0,211	Pengaruh Sedang
Karakteristik Kewirausahaan (X1)	0,699	Pengaruh kuat
Pendapatan (X2)	0,385	Pengaruh kuat
Religiusitas (M)	0,558	Pengaruh kuat

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kesejahteraan sebesar 0,699 yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh kuat terhadap kesejahteraan pengerajin rotan, nilai pengaruh pendapatan sebesar 0,385 yang berarti bahwa pendapatan berpengaruh kuat terhadap kesejahteraan pengerajin rotan, nilai pengaruh religiusitas sebesar 0,558 yang berarti bahwa religiusitas berpengaruh kuat terhadap kesejahteraan pengerajin rotan, nilai pengaruh efek moderasi 1 sebesar 0,448 yang berarti bahwa efek moderasi 1 berpengaruh kuat terhadap kesejahteraan pengerajin rotan dan nilai pengaruh efek moderasi 2 sebesar 0,211 yang berarti bahwa efek moderasi 2 berpengaruh sedang terhadap kesejahteraan pengerajin rotan.

b. Analisis Uji Determinasi (R²)

Analisis Variant (R²) atau Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6:

Tabel 4. 5
Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Kesejahteraan (Y)	0,727	0,687

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,727 atau sebesar 72,7%, dimana nilai tersebut mengindikasikan bahwa kesejahteraan dijelaskan variabel karakteristik kewirausahaan dan pendapatan dengan religusitas sebagai variabel moderating sebesar 72,7% sedangkan sisanya sebesar 0,273 atau sebesar 27,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

c. Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Pengujian ini menggunakan metode blindfolding untuk membuktikan bahwa variabel tertentu yang digunakan dalam suatu model memiliki keterkaitan secara prediktif (*predictive relevance*) dengan variabel lainnya dengan ambang batas pengukuran di atas nol (Ghozali, 2014).

Tabel 4. 6
Redundansi Validasi-silang Konstruk

	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
Efek Moderasi 1	0,569	0,569	
Efek Moderasi 2	2,010	2,010	
Karakteristik Kewirausahaan (X1)	77,668	77,668	
Kesejahteraan (Y)	75,535	28,124	0,628
Pendapatan (X2)	46,296	46,296	
Religiusitas (M)	145,627	145,627	

Sumber: Data Primer diolah (2021)

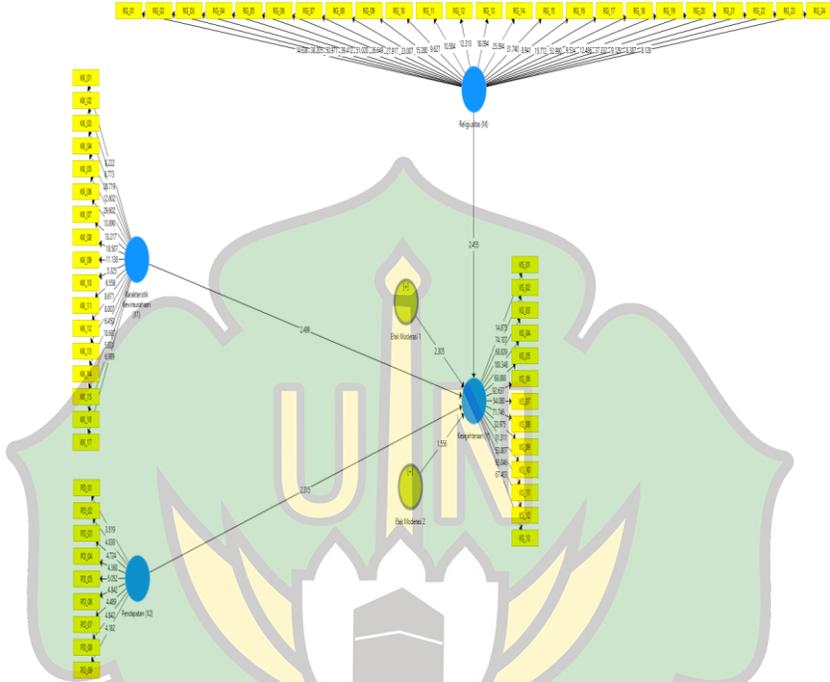
Dari hasil penghitungan yang ada pada tabel 4.4 nilai Q^2 adalah 0,628. Karena nilai Q^2 lebih dari nol, maka model tersebut sudah memenuhi relevansi prediktif di mana model sudah direkonstruksi dengan baik.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik $>1,96$ dengan tingkat signifikansi *-value* 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 4.7:



Gambar 4. 7
Gambar Outer Model



Sumber: Data Primer diolah (2021)

Tabel 4. 7
Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> Kesejahteraan (Y)	0,393	0,320	0,170	2,305	0,022
Efek Moderasi 2 -> Kesejahteraan (Y)	0,205	0,177	0,132	1,556	0,120
Karakteristik Kewirausahaan (X1) -> Kesejahteraan (Y)	0,490	0,454	0,196	2,499	0,013
Pendapatan (X2) -> Kesejahteraan (Y)	0,377	0,370	0,163	2,315	0,021
Religiusitas (M) -> Kesejahteraan (Y)	0,467	0,434	0,190	2,455	0,014

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Dari tabel 4.8 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis 1, Diduga karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin rotan. Dari tabel 4.7 dilihat bahwa karakteristik kewirausahaan dengan nilai *t statistic* sebesar 2,305 dimana nilai tersebut lebih besar 1,96 ($2,305 > 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan dan disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2, diduga pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin rotan. Dari tabel 4.7 dilihat bahwa pendapatan dengan nilai *t statistic* sebesar 2,315 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 ($2,315 > 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) yang berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan dan disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 3, diduga religiusitas berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin rotan. Dari tabel 4.7 dilihat bahwa religiusitas dengan nilai *t statistic* sebesar 2,455 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 ($2,455 > 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,014 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) yang

berarti bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan dan disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 4, diduga karakteristik kewirausahaan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating. Dari tabel 4.7 dilihat bahwa karakteristik kewirausahaan dengan nilai *t statistic* sebesar 2,305 dimana nilai tersebut lebih besar 1,96 ($2,305 > 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,04 = 22 < 0,05$) yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan dan disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

Hipotesis 5, diduga pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating. Dari tabel 4.7 dilihat bahwa pendapatan dengan nilai *t statistic* sebesar 1,556 dimana nilai tersebut lebih kecil 1,96 ($1,556 < 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,120 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,120 > 0,05$) yang berarti bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan dan disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab pembahasan ini akan dibahas pengaruh karakteristik kewirausahaan dan pendapatan terhadap kesejahteraan, pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan dan pengaruh karakteristik kewirausahaan dan pendapatan terhadap kesejahteraan dengan religiusitas sebagai variabel moderating.

4.4.1 Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kesejahteraan Pengerajin Rotan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T statistic karakteristik kewirausahaan sebesar 2,305 dimana nilai tersebut lebih besar 1,96 ($2,305 > 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekamping Jalan Gatot Subroto Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan sangat perlu penerapannya dalam kegiatan wirausaha.

Karakteristik kewirausahaan berhubungan dengan sikap, perilaku dan ciri khas yang ditunjukkan dalam menjalankan usaha yang inovatif dan kreatif. Jika seseorang mempunyai karakteristik kewirausahaan yang bagus dan kompeten akan mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha yang dijalankan. Untuk meningkatkan perkembangan usaha yang dijalankan maka perlu adanya penerapan karakteristik kewirausahaan, (Dibuang) hal ini akan

berdampak terhadap kesejahteraan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Purwanti (2013) bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM, dimana keberhasilan UMKM ini dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

4.4.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan

Pengerajin Rotan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa T statistic pendapatan sebesar 2,315 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 ($2,315 > 1,96$) dan memiliki nilai P Values sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kesejahteraan pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan.

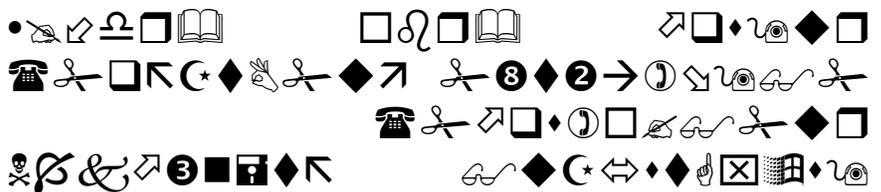
Pendapatan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, apabila pendapatan yang dihasilkan meningkat maka akan meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ditemukan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengerajin rotan, untuk menunjang peningkatan pendapatan itu masyarakat pengerajin rotan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya. Hal yang sama juga ditemukan oleh Herawan (2013) menemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin

anyaman bambu (besek/piti) di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

4.4.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan Pengerajin Rotan

Hasil penelien menunjukkan bahwa nilai T statistic religiusitas sebesar 2,455 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 ($2,455 > 1,96$) dan memiliki nilai P Values sebesar 0,014 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekamping Jalan Gatot Subroto Kota Medan.

Dari penemuan hasil penelitian ini bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kesejahteraan, hal ini sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam bahwa religiusitas merupakan seberapa kuat keimanan seseorang, keyakinan (akidah) yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Seligman menyakan bahwa nilai nilai ajaran agama agama yang terkandung dalam kitab suci berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif seseorang. Hubungan religiusitas dengan konsep kesejahteraan dijelaskan dalam QS. Al-A'raaf ayat 96.





Artinya: “*Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya*”. (QS. Al-A’raaf [7]:96)

Hal yang sama juga ditemukan oleh Sadewa, Budiman dan Mairijani (2015) religiusitas pada masyarakat Muslim Kalimantan Selatan berkorelasi secara positif dengan tingkat kesejahteraan.

4.4.4 Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kesejahteraan Pengerajin Rotan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating.

Hasil penelien menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan dengan nilai *t statistic* sebesar 2,305 dimana nilai tersebut lebih besar 1,96 ($2,305 > 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating di Kelurahan Sei Sekamping Jalan Gatot Subroto Kota Medan. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel religiusitas mampu memoderasikan pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa jenis moderasi pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating adalah jenis moderasi semu (*quasi moderasi*)

Dari hasil penelitian kita dapat menarik kesimpulan bahwa karakteristik kewirausahaan yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap kesejahteraan pengerajin rotan, pengaruh dari karakteristik kewirausahaan ini akan lebih meningkat terhadap kesejahteraan apabila seseorang memiliki tingkat religiusitas yang baik.

4.4.5 Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Pengerajin Rotan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating.

Hasil penelian menunjukkan bahwa pendapatan dengan nilai *t statistic* sebesar 1,556 dimana nilai tersebut lebih kecil 1,96 ($1,556 < 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,120 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,120 > 0,05$) yang berarti bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak mampu memoderasikan pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan.

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa jenis moderasi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating adalah jenis moderasi prediktor moderasi (*prediktor moderasi variabel*) yang berarti bahwa variabel religiusitas dalam penelitian ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

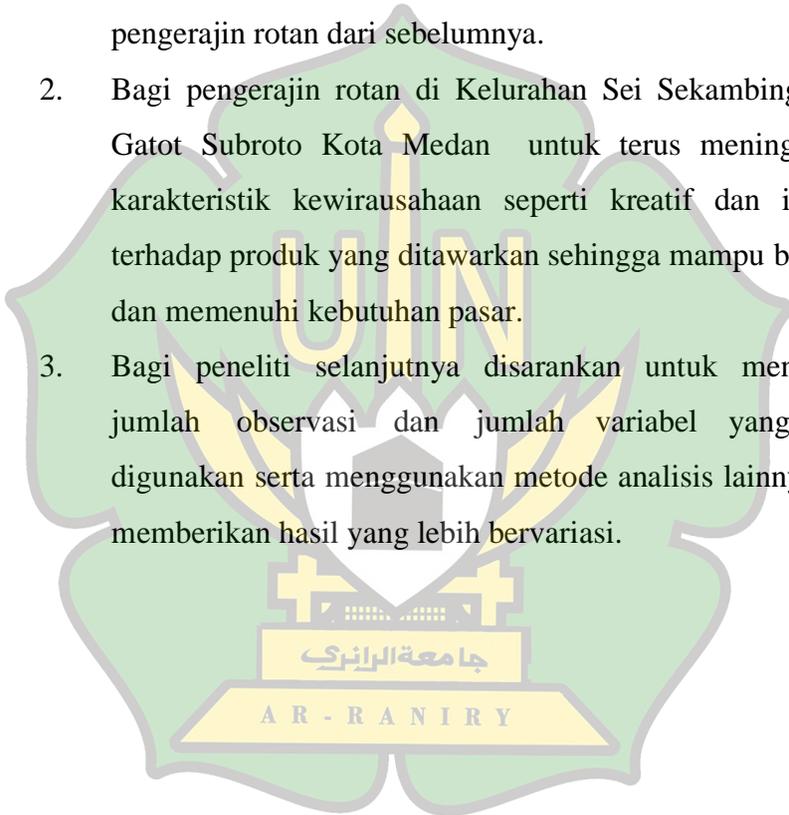
Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan, religiusitas dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan. Adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan dengan nilai *t statistic* sebesar 2,499 dimana nilai tersebut lebih besar 1,96 ($2,499 > 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dengan nilai *t statistic* sebesar 2,315 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 ($2,315 > 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) yang berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dengan nilai *t statistic* sebesar 2,167 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 ($2,455 > 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,014 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) yang berarti bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan dengan nilai *t statistic* sebesar 2,037 dimana nilai tersebut lebih besar 1,96 ($2,305 > 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dengan nilai *t statistic* sebesar 1,556 dimana nilai tersebut lebih kecil 1,96 ($1,556 < 1,96$) dan nilai *p value* sebesar 0,120 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,120 > 0,05$) yang berarti bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan dengan religiusitas sebagai variabel moderating di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah setempat khususnya dinas UMKM Kota Medan untuk membantu masyarakat pengerajin rotan dalam mengembangkan usahanya seperti pemberian modal melalui kredit agar dapat meningkatkan pendapatan pengerajin rotan dari sebelumnya.
2. Bagi pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan untuk terus meningkatkan karakteristik kewirausahaan seperti kreatif dan inovatif terhadap produk yang ditawarkan sehingga mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah observasi dan jumlah variabel yang akan digunakan serta menggunakan metode analisis lainnya agar memberikan hasil yang lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adji, W. (2004). *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*. Bandung: Ganeca exacta.
- Aima, S., & Purwanto, W. (2015). Entrepreneurship dan Peluang Usaha Menyusun business plan yang unggul dan inspiratif. *Jakarta: Penerbit In Media*.
- Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 5(1), 153-158.
- Amrin, T.M. (1995). *Menyusun Rencana Penelitian* Cet 111. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ancok, D dan Suroso, F.N. (1995). *Psikologi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artaman, D., M., A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. Tesis program magister program studi ilmu ekonomi program pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Astogini, D., Wahyudin, W., & Wulandari, S. Z. (2014). Aspek Religiusitas Dalam Keputusan Pembelian Produk Halal (Studi tentang labelisasi halal pada produk makanan dan minuman kemasan). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 13(1).
- Departemen Perdagangan. (2008). *Pengembangan Industri Pengolahan Rotan Indonesia*. Biro Umum dan Humas, Jakarta

- Eisingerich, A. B., & Rubera, G. (2010). Drivers Of Brand Commitment: A Cross-National Investigation. *Journal of International Marketing*, 18(2), 64-79.
- Fauzan, F. (2014). Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan: sebuah Kajian Empiris dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(2), 147-157.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang, Undip.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS) Dilengkapi Software SmartPLS 3.0. Xlstat 2014 dan WarpPLS 4.0 (4th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surabaya: Erlangga.
- Herawan, N. (2013). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (Besek/Piti) Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara* (Doctoral dissertation, Pend. Ekonomi).
- Husein, A., S.(2015) *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*. Universitas Brawijaya: Modul Ajar.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. (PSAK) No.23.
- Jaelani, A. (2017). *Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek*. Paper No. 76237
- Jalaluddin. (2003). *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kahmad, D. (2000). *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Kusnadi dan Novita, Y. (2017). *Kewirausahaan*. Pekanbaru: Kreasi edukasi.
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Edisi Kedua Puluh Satu. Jakarta: Selemba Empat.
- Meidiana, N. P. C. A. T., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol, 24(1).
- Mengenal Ayat dan Hadist Tentang Kewirausahaan. (2017). Diambil pada 5 Oktober 2020, dari <https://melatifsungguhkuat.blogspot.com/2017/12/mengenal-ayat-dan-hadist-tentang.html?m=1>
- Mustikowati, R. I., & Wilujeng, S. (2016). Religiusitas dan Kewirausahaan; Faktor Kritis dalam Mencapai Kinerja Bisnis pada UKM di Kabupaten Malang. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 102-113.
- Nashori, F., dan Mucharam, R.D. (2002). *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nurfauzi, Y. (2016). Peran Wirausaha Muslim dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 377-398.
- Nurfauzi, Y. (2016). Peran Wirausaha Muslim dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 377-398.
- Pamungkas, B.D. (2020). *Modal Sosial Dan Kesejahteraan Petani Perdesaan*. Literasi Nusantara.
- Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan peran business development service terhadap pengembangan

- usaha (studi pada sentra industri kerupuk desa kedungrejo sidoarjo jawa timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 313-322.
- Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan peran business development service terhadap pengembangan usaha (studi pada sentra industri kerupuk desa kedungrejo sidoarjo jawa timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 313-322.
- Rahmat, J. (2014). *Psikologi Agama (Tingkah Laku Agama Yang Menyimpang)*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Rosni, R. (2017). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar kecamatan talawi kabupaten batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66.
- Sadewa, M. M., Budiman, M. A., & Mairijani, M. (2015). Hubungan Antara Religiusitas Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan. *At-Taradhi Jurnal Studi Ekonomi*, 6(2), 207-218.
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1).
- Sarjana, S., & Khayati, N. (2016). Pengaruh etika, perilaku, dan kepribadian terhadap integritas guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 379-393.
- Setyawati, E. C., Hari, N. S., & Ainuddin, I. (2013). Karakteristik Kewirausahaan dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha (Studi IKM di Sentra Kerajinan Rotan Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1).

- Shadry, A. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Of Economics*, 2(1) 1-6.
- Shihab, M.Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati*,
- Soekartawi. (2002). *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno dan Supriadi, (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Suryadi, D. (2018). Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang.
- Suryana, Y. dan Bayu. K. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Syafitri, N. (2019). *Pengaruh pendapatyan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di kecamatan Medan Belawan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Umamah, U. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Metode Moderated Regression Analysis. *Bimaster*, 8(4).
- Undang-undang No 11 Tahun 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009.
- Wasista, I. P. U. (2019, September). Perkembangan Kreativitas Industri Furnitur dalam Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0.

In *Sandyakala: Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, dan Desain*. (Vol. 1, pp. 39-45).

Yasa, I. K. O. A., & Arka, S. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antardaerah terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.

Yunsepa, Y., Anwar, Y., & Triyudi, E. (2020). Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan. *Kolegial*, 8(1), 1-11.

Zuriah, N. (2009). *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/i

Kelurahan Sei Sekambang Jalan Gatot Subroto

Dengan Hormat,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Amalia Putri Ramadayani, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Rotan di Medan (Kelurahan Sei Sekambang Jalan Gatot Subroto Kota Medan)”**.

Sehubung dengan hal tersebut, saya bermaksud untuk meminta kesediaan anda untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang anda berikan akan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya yang telah anda berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya

Amalia Putri Ramadayani

A. DATA RESPONDEN

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan ini dan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia:

Nama:

1. Jenis kelamin:

Laki-laki

Perempuan

2. Umur:

20 tahun 21-30 tahun

31-40 tahun 41-50 tahun

>50 tahun

3. Tingkat Pendidikan:

SD/MI SMP/MTS

SMA/MA D3/S1/S2

Lainnya

4. Jumlah Rata-Rata Pendapatan/Bulan

< Rp 1.000.000

Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000

Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000

Rp 4.000.000- Rp 5.000.000

Rp 5.000.000- Rp 6.000.000

- [] Rp 6.000.000- Rp 7.000.000
 [] Rp 8.000.000- Rp 9.000.000
 [] Rp 9.000.000- Rp 10.000.000
 [] > Rp 10.000.000 (Sebutkan)

5. Lama bekerja sebagai pengerajin rotan

- [] < 1 Tahun [] 1-2 Tahun
 [] 2-3 Tahun [] 3-4 Tahun
 [] 4-5 Tahun [] 5-6 Tahun
 [] 6-7 Tahun [] 7-8 Tahun
 [] 8-9 Tahun [] 9-10 Tahun
 [] > 10 Tahun (Sebutkan)

6. Jumlah Tanggungan dalam Keluarga

- [] Tidak Ada [] 1 Orang
 [] 2 Orang [] 3 Orang
 [] 4 Orang [] > 4 Orang
 (Sebutkan)

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikanlah tanda *checklist* (√) pada kolom Bapak/Ibu/Saudara/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

KS : Biasa Saja

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Karakteristik Kewirausahaan (X ₁)	Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Selalu berusaha dan bekerja keras sebagai pengerajin rotan.					
Yakin bahwa Allah SWT akan memberikan hasil yang sepadan dengan yang diusahakan.					
Selalu merasa bersyukur dengan hasil yang dapatkan sebagai pengerajin rotan.					
Dalam berdagang selalu mengedepankan rasa kejujuran.					
Menyampaikan kondisi barang yang dijual dengan kondisi yang sesungguhnya misalnya cacat.					
Profesi sebagai pengerajin rotan dilakukan karena mengharap ridha dari Allah SWT					
Pekerjaan sebagai pengerajin rotan merupakan ibadah					
Selalu bangun setiap waktu shubuh					
Memulai pekerjaan setelah selesai melaksanakan shalat shubuh					
Selalu bersikap sabar dalam melayani pelanggan					
Selalu siap menerima kritik saran maupun complain dari pelanggan					
Selalu menunaikan zakat dari penghasilan sebagai pengerajin rotan jika telah sampai nisabnya.					
Berinfak merupakan salah satu cara untuk berbagi rezeki yang dapatkan.					
Selalu menjaga hubungan baik dengan pelanggan					
Selalu menjaga hubungan baik dengan sesama pengerajin rotan disekitar					
Selalu melakukan inovasi terhadap produk yang tawarkan.					
Selalu berfikir inisiatif dalam pekerjaan sebagai pengerajin rotan					

Religiusitas (X ₂)	Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Tidak pernah meninggalkan shalat meskipun sedang berdagang					
Mengeluarkan zakat harta/zakat perdagangan ketika mencapai nishab					
Senantiasa melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan					
Jika memperoleh rezeki lebih, selalu menyisihkannya untuk disedekahkan kepada orang lain					
Sebelum memulai suatu pekerjaan selalu mengucapkan basmallah					
Yakin bahwa Allah SWT itu ada dan Tuhan umat Islam hanya satu yaitu Allah SWT.					
Meluangkan waktu untuk mempelajari Al-Quran					
Mempunyai keyakinan bahwa Islam adalah sumber dari segala hukum					
Dalam menjalani kehidupan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist					
Selalu berusaha membaca Alquran sekurang-kurangnya sekali sehari					
Selalu mendengarkan nasehat-nasehat agama untuk meningkatkan keimanan					
Sering mengikuti kajian yang diadakan oleh masyarakat setempat					
Yakin kelak di akhirat akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang lakukan di dunia					
Yakin Allah SWT selalu mengawasi perbuatan yang dilakukan					
Yakin jika berlaku buruk terhadap orang lain, suatu saat Allah akan memberikan balasan					
Selalu merasa bersyukur atas rezeki yang Allah SWT berikan					

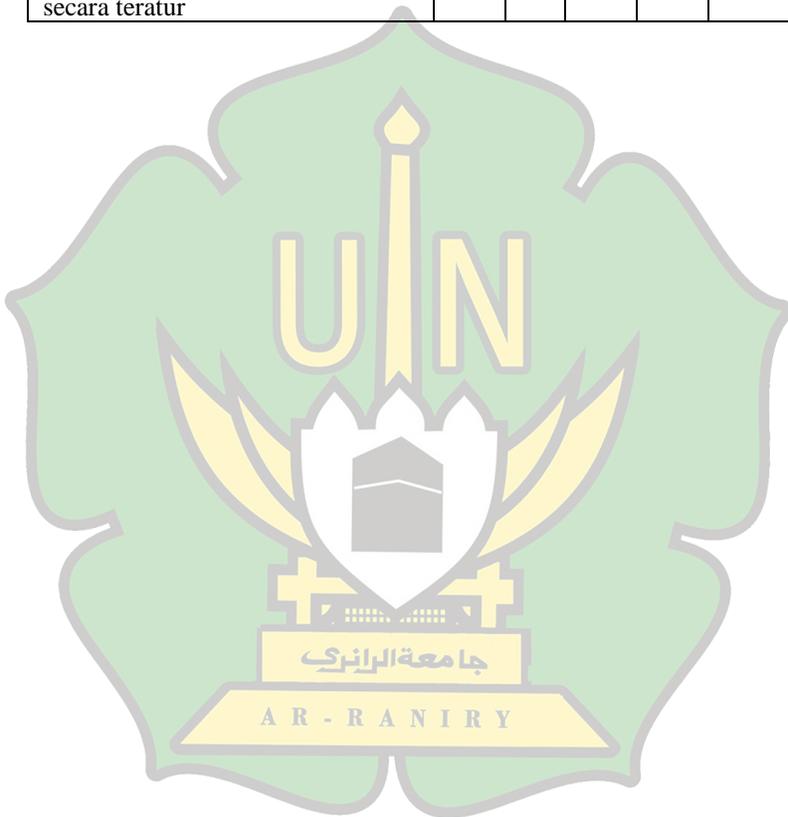
Merasa tenang dan damai setelah melaksanakan kewajiban dalam beribadah seperti sholat					
Allah selalu menolong ketika sedang mengalami kesusahan.					
Merasa bahwa Allah STW selalu mengabulkan doa ketika berdoa dengan sungguh-sungguh					
Ada rasa tenang setiap kali selesai shalat, baca Alquran dan berzikir					
Bersikap jujur dalam segala perkataan dan perbuatan adalah akhlak mulia					
Selalu berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab dengan sebaik-baiknya					
Jika ada orang disekitar yang mengalami kesusahan selalu membantunya.					
Menyisihkan sebagian pendapatan untuk bersedekah					

Pendapatan (X_3)	Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Jumlah penghasilan yang diterima dalam sebulan cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga					
Pendapatan yang diterima dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga					
Memiliki penghasilan yang tinggi dari pekerjaan sebagai pengerajin rotan					
Pekerjaan sebagai pengerajin rotan mempunyai prospek yang sangat bagus kedepannya.					
Sebagian pendapatan digunakan untuk membayar kebutuhan pendidikan anak dan sarana kesehatan seperti BPJS					
Dari pendapatan yang diterima bisa menyisihkan sebagian untuk tabungan pendidikan anak					

Sebagian pendapatan digunakan untuk modal mengembangkan usaha					
Pendapatan yang terima dari pekerjaan sebagai pengerajin rotan cukup untuk menutupi beban keluarga setiap bulannya					
Terkadang berpikir bahwa perlu mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga					

Kesejahteraan (Y)	Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Seluruh anggota keluarga makan minimal 2 kali dalam sehari					
Anggota keluarga memiliki penghidupan yang layak, pendidikan yang setara dan kesehatan yang layak					
Rumah yang ditempati memiliki kondisi lantai, dinding dan atap yang baik					
Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian					
Selalu membawa anggota keluarga yang sakit ke sarana kesehatan seperti puskesmas					
Seluruh anggota keluarga memiliki BPJS kesehatan					
Lokasi tempat tinggal berada dilingkungan yang aman dan bersih					
Semua anggota keluarga yang berumur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.					
Anggota keluarga mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
Selama tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat					

sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.					
Semua anggota keluarga bisa beribadah dengan aman dan nyaman					
Anggota keluarga memiliki akses internet yang baik					
Memberi sumbangan material secara teratur					



3	3	5	5	5	5	5	5	4	5
5	3	5	5	5	5	5	5	3	5
3	4	3	4	3	2	2	1	2	1
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
3	2	3	3	2	2	2	3	3	2
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5

KK_11	KK_12	KK_13	KK_14	KK_15	KK_16	KK_17	RG_01	RG_02	RG_03
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	2	3	3
5	5	5	5	5	5	5	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	2	1	2	2	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	3	3	5	5
1	2	2	5	4	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	3	3	3
5	5	5	5	5	2	3	2	3	2
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	4	3	2	2
5	5	5	5	3	2	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	1	2	2	3	3	2	1	2	2
3	1	2	2	3	3	3	3	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	1	1	2	3	3	2	2	1
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	5	4	4	3	5
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
4	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	4	3	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	3	4	5	5	5	5
2	3	2	3	2	4	1	2	2	3
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	1	1	2	2	3
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	2	2	2
3	5	3	3	5	5	2	2	5	5
3	5	5	3	3	3	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	1	1	1	1	2	2	2	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

PD_01	PD_02	PD_03	PD_04	PD_05	PD_06	PD_07	PD_08	PD_09	KS_01	KS_02
4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5
4	4	4	3	5	5	5	5	5	1	2
4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	2
4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5
4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2
3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4

4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3
5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5
4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5
3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	3
2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5

KS _03	KS _04	KS _05	KS _06	KS _07	KS _08	KS _09	KS _10	KS _11	KS _12	KS _13
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4
2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2
1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3
4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4
1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3
2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5

Lampiran 3. Output Hasil Penelitian

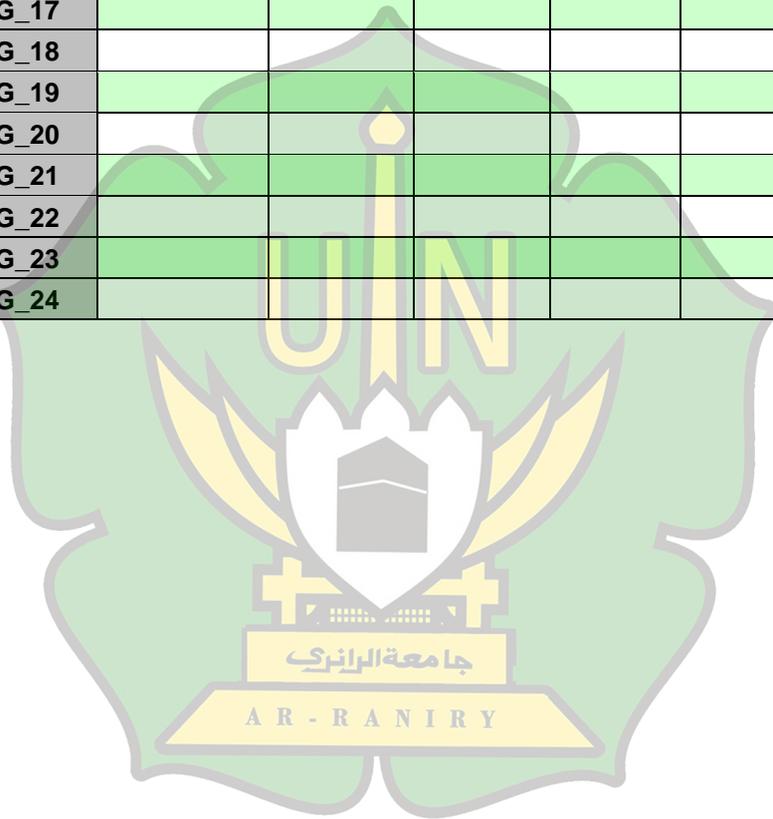
Outer Model

Outer Loading

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Karakteristik Kewirausahaan (X1)	Kesejahteraan (Y)	Pendapatan (X2)	Religiusitas (M)
KK_01			0,779			
KK_02			0,782			
KK_03			0,959			
KK_04			0,857			
KK_05			0,967			
KK_06			0,856			
KK_07			0,854			
KK_08			0,872			
KK_09			0,786			
KK_10			0,751			
KK_11			0,884			
KK_12			0,921			
KK_13			0,905			
KK_14			0,855			
KK_15			0,886			
KK_16			0,742			
KK_17			0,706			
KS_01				0,837		
KS_02				0,958		
KS_03				0,951		
KS_04				0,956		
KS_05				0,943		
KS_06				0,966		
KS_07				0,935		
KS_08				0,941		

KS_09				0,901		
KS_10				0,889		
KS_11				0,928		
KS_12				0,961		
KS_13				0,949		
Karak teristik Kewira usaha an (X1) * Religi u sitas (M)	0,933					
PD_01					0,765	
PD_02					0,826	
PD_03					0,796	
PD_04					0,838	
PD_05					0,944	
PD_06					0,936	
PD_07					0,910	
PD_08					0,913	
PD_09					0,828	
Penda patan (X2) * Religi u sitas (M)			1,347			
RG_01						0,881
RG_02						0,922
RG_03						0,926
RG_04						0,903
RG_05						0,935
RG_06						0,892
RG_07						0,899
RG_08						0,891
RG_09						0,830
RG_10						0,742

RG_11						0,764
RG_12						0,816
RG_13						0,889
RG_14						0,924
RG_15						0,923
RG_16						0,822
RG_17						0,910
RG_18						0,932
RG_19						0,819
RG_20						0,864
RG_21						0,945
RG_22						0,802
RG_23						0,742
RG_24						0,782



Nilai cross loading

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Karakteristik Kewirausahaan (X1)	Kesejahteraan (Y)	Pendapatan (X2)	Religiusitas (M)
KK_01	-0,175	0,177	0,779	0,497	-0,173	0,172
KK_02	-0,168	0,055	0,782	0,410	-0,026	0,177
KK_03	-0,196	0,045	0,959	0,429	-0,216	0,277
KK_04	-0,208	-0,037	0,857	0,485	-0,086	0,389
KK_05	-0,091	0,031	0,967	0,468	-0,227	0,216
KK_06	-0,075	-0,146	0,856	0,418	-0,157	0,287
KK_07	-0,030	0,025	0,854	0,486	-0,313	0,241
KK_08	-0,196	0,160	0,872	0,446	-0,243	0,273
KK_09	-0,209	0,230	0,786	0,378	-0,138	0,173
KK_10	0,102	-0,159	0,751	0,495	-0,124	0,332
KK_11	-0,058	0,074	0,884	0,358	-0,322	0,114
KK_12	-0,210	0,072	0,921	0,389	-0,279	0,216
KK_13	-0,148	0,016	0,905	0,440	-0,247	0,291
KK_14	-0,069	0,087	0,855	0,370	-0,236	0,155
KK_15	-0,050	-0,035	0,886	0,379	-0,141	0,278
KK_16	0,018	-0,050	0,742	0,395	-0,124	0,217
KK_17	-0,076	0,035	0,706	0,255	-0,173	0,271
KS_01	0,457	-0,075	0,382	0,837	0,194	0,573
KS_02	0,236	-0,010	0,475	0,958	0,329	0,570
KS_03	0,206	-0,055	0,438	0,951	0,306	0,573
KS_04	0,267	-0,095	0,396	0,956	0,376	0,654
KS_05	0,132	0,015	0,488	0,943	0,348	0,561
KS_06	0,139	0,040	0,549	0,966	0,287	0,571
KS_07	0,178	-0,119	0,406	0,935	0,339	0,621
KS_08	0,252	-0,211	0,479	0,941	0,391	0,517
KS_09	0,159	-0,079	0,595	0,901	0,195	0,528
KS_10	0,205	-0,193	0,498	0,889	0,205	0,544
KS_11	0,212	-0,076	0,473	0,928	0,372	0,627

KS_12	0,192	-0,083	0,437	0,961	0,372	0,634
KS_13	0,275	-0,217	0,475	0,949	0,418	0,567
Karakteristik Kewirausahaan (X1) * Religiusitas (M)	1,000	-0,255	-0,128	0,237	0,054	-0,037
PD_01	0,028	-0,359	-0,154	0,311	0,765	0,325
PD_02	0,214	-0,457	-0,158	0,422	0,826	0,470
PD_03	0,042	-0,050	-0,178	0,353	0,796	0,236
PD_04	0,017	-0,211	-0,297	0,156	0,838	0,184
PD_05	-0,006	-0,365	-0,169	0,297	0,944	0,265
PD_06	0,000	-0,324	-0,191	0,289	0,936	0,249
PD_07	-0,030	-0,278	-0,234	0,176	0,910	0,155
PD_08	0,019	-0,320	-0,251	0,211	0,913	0,190
PD_09	-0,067	-0,234	-0,192	0,087	0,828	0,216
Pendapatan (X2) * Religiusitas (M)	-0,255	1,000	0,038	-0,093	-0,352	-0,347
RG_01	0,063	-0,336	0,179	0,503	0,252	0,881
RG_02	-0,049	-0,176	0,322	0,619	0,186	0,922
RG_03	-0,171	-0,208	0,340	0,580	0,188	0,926
RG_04	-0,124	-0,291	0,414	0,658	0,231	0,903
RG_05	-0,138	-0,389	0,333	0,597	0,341	0,935
RG_06	-0,014	-0,466	0,181	0,575	0,476	0,892
RG_07	-0,073	-0,258	0,250	0,643	0,366	0,899
RG_08	-0,059	-0,369	0,205	0,546	0,344	0,891
RG_09	-0,067	-0,251	0,364	0,632	0,213	0,830
RG_10	0,133	-0,437	0,011	0,473	0,185	0,742
RG_11	-0,121	-0,380	0,103	0,448	0,236	0,764
RG_12	-0,090	-0,345	0,195	0,544	0,256	0,816
RG_13	-0,089	-0,234	0,289	0,441	0,141	0,889

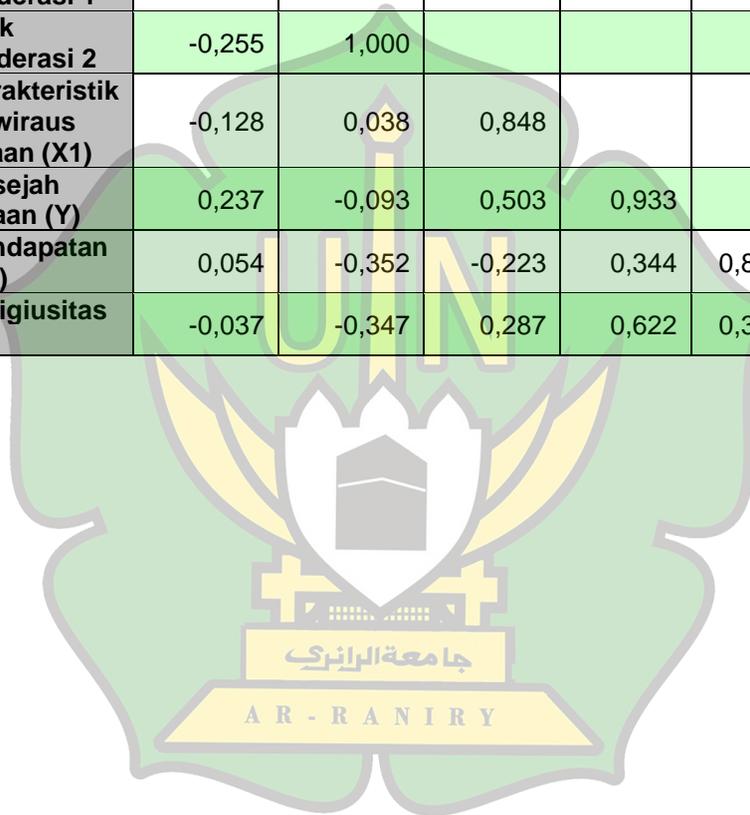
RG_14	-0,105	-0,201	0,276	0,500	0,219	0,924
RG_15	-0,073	-0,244	0,343	0,543	0,225	0,923
RG_16	0,216	-0,414	0,059	0,395	0,327	0,822
RG_17	0,169	-0,349	0,169	0,573	0,347	0,910
RG_18	0,012	-0,278	0,298	0,604	0,292	0,932
RG_19	0,093	-0,364	0,148	0,398	0,320	0,819
RG_20	-0,111	-0,298	0,245	0,405	0,251	0,864
RG_21	-0,062	-0,269	0,379	0,612	0,237	0,945
RG_22	-0,029	-0,274	0,297	0,535	0,400	0,802
RG_23	0,037	-0,182	0,228	0,445	0,393	0,742
RG_24	0,032	-0,310	0,105	0,423	0,459	0,782

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Efek Moderasi 1	1,000	1,000	1,000	1,000
Efek Moderasi 2	1,000	1,000	1,000	1,000
Karakteristik Kewirausahaan (X1)	0,975	0,978	0,977	0,719
Kesejahteraan (Y)	0,987	0,988	0,989	0,870
Pendapatan (X2)	0,959	0,986	0,963	0,746
Religiusitas (M)	0,985	0,989	0,986	0,752

Nilai korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Karakteristik Kewirausahaan (X1)	Kesejahteraan (Y)	Pendapatan (X2)	Religiusitas (M)
Efek Moderasi 1	1,000					
Efek Moderasi 2	-0,255	1,000				
Karakteristik Kewirausahaan (X1)	-0,128	0,038	0,848			
Kesejahteraan (Y)	0,237	-0,093	0,503	0,933		
Pendapatan (X2)	0,054	-0,352	-0,223	0,344	0,864	
Religiusitas (M)	-0,037	-0,347	0,287	0,622	0,328	0,867



Inner Model

F Square (F^2)

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Karakteristik Kewirausahaan (X1)	Kesejahteraan (Y)	Pendapatan (X2)	Religiusitas (M)
Efek Moderasi 1				0,448		
Efek Moderasi 2				0,211		
Karakteristik Kewirausahaan (X1)				0,699		
Kesejahteraan (Y)						
Pendapatan (X2)				0,385		
Religiusitas (M)				0,558		

R Square

	R Square	Adjusted R Square
Kesejahteraan (Y)	0,727	0,687

Q-Square

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Efek Moderasi 1	40,000	40,000	
Efek Moderasi 2	40,000	40,000	
Karakteristik Kewirausahaan (X1)	680,000	680,000	

Kesejahteraan (Y)	520,000	208,125	0,600
Pendapatan (X2)	360,000	360,000	
Religiusitas (M)	960,000	960,000	

Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> Kesejahteraan (Y)	0,393	0,320	0,170	2,305	0,022
Efek Moderasi 2 -> Kesejahteraan (Y)	0,205	0,177	0,132	1,556	0,120
Karakteristik Kewirausahaan (X1) -> Kesejahteraan (Y)	0,490	0,454	0,196	2,499	0,013
Pendapatan (X2) -> Kesejahteraan (Y)	0,377	0,370	0,163	2,315	0,021
Religiusitas (M) -> Kesejahteraan (Y)	0,467	0,434	0,190	2,455	0,014

